BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, disebut bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, cakap, kratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur,, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. [1]

Al-Qur'an adalah wahyu dan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Rasullullah,. Al-Qur'an mempunyai dua pengertian yaitu arti menurut bahasa adalah *bacaan* atau yang *dibaca* kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari fi'il qoro'a yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu (yang dibaca /bacaan). Sedangkan pengertian yang kedua adalah pengertian menurut syar'i (istilah) ialah nama untuk kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam bentuk mushaf. Sedangkan pengertian yang kedua adalah pengertian

[1] Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menurut syar'i (istilah) ialah nama untuk kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam bentuk mushaf.[2]

Nabi shalallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk membaca Al-Qur`an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca Al-Qur`an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah subhanahu wata'ala akan menjadikan pahala membaca Al-Qur`an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. [3]

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِه

"Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya." **[HR. Muslim 804]**

Dari Hadist dapat dapat dipahami bahwa Al-Quran yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Haruslah dibaca an dipelajari oleh setiap ummat muslim dan nantinya Al-Quran akan menjadi pembela terhadap orang yang mempercayainya.

Nasehat Rasul kepada umat manusia yang sangat perlu diperhatikan.

[2] Zainal Abidin, *Seluk Beluk AL-Quran,* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008). Hal 7-8

[3] Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) cet ke-1 Hal. 40

1. **Bacalah Al-Quran siang dan malam, termasuk didalamnya keteraturan dalam membacanya kemudian jadikanlah kegiatan yang terus menerus.**
2. **Membiasakan untuk membaca secara teratur dan selanjutnya ajaklah dan doronglah yang lain untuk melakukan hal yang serupa.**
3. **Ucapkanlah kata demi kata dengan sebaik-baiknya**
4. **Renungkanlah**
5. **Bacalah dan renungkanlah kandungan, hikmahnya serta amalkan semata-mata karena Allah.** [4]

Seorang mukmin yang rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Al-Atrujah, yaitu buah yang aromanya wangi dan rasanya enak. Karena seorang mu`min itu jiwanya bagus, qalbunya juga baik, dan ia bisa memberikan kebaikan kepada orang lain. Duduk bersamanya terdapat kebaikan. Maka seorang mu`min yang rajin membaca Al-Qur`an adalah baik seluruhnya, baik pada dzatnya dan baik untuk orang lain. Dia seperti buah Al-Atrujah, aromanya wangi dan harum, rasanya pun enak dan lezat. Adapun seorang mu'min yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah kurma. Rasanya enak namun tidak memiliki aroma yang wangi dan harum. Jadi seorang mu'min yang rajin membaca Al-Qur`an jauh lebih utama dibanding yang tidak membaca Al-Qur`an. Tidak membaca Al-

[4] Zainal Abidin, *Seluk Beluk AL-Quran* ... Hal. 23-24

Qur`an artinya tidak mengerti bagaimana membaca Al-Qur`an, dan tidak pula berupaya untuk mempelajarinya.[5]

Allah berfirman dalam Q.S Al-‘ Alaq 1-8

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥ كَلَّآ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَيَطۡغَىٰٓ ٦ أَن رَّءَاهُ ٱسۡتَغۡنَىٰٓ ٧ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجۡعَىٰٓ ٨

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas 7. karena dia melihat dirinya serba cukup 8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu) (Q.S Al-‘Alaq 96/ 1-8)

Di surat ini Nabi diperintahkan untuk membaca disertai adanya penjelasan tentang kekuasaan Allah terhadap manusia dan penjelasan sifat-sifatnya. Di dalam Surat Al ‘Alaq ini juga menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya,

[5] Kadar M. Yusuf, *Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2013) hal. 167

karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serba cukup. Dengan demikian maka awal surat ini menjadi ayat pertama yang turun dalam Al-Qur'an sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia.[6]

Allah SWT. Juga telah mewajibkan manusia untuk membaca baik tersirat atau tersurat. Dapat diketahui bahwa Allah SWT. Telah memerintahkan manusia untuk membaca yang bagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Dan membaca yang tersirat adalah dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT di muka bumi ini sehingga dapat i'tibar padanya.

Menurut M. Quraish Shihab kata ٱقۡرَأۡ pada ayat diatas: Kata Iqra' yang diambil dari kata qaraa pada mulanya berarti "menghimpun" apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan perkara tersebut, anda telah menghimpunnya atau, dalam bahasa Al-Quran *Qar'atuhu, qiratan* arti asal kata ini menunjukkan bahwa yang diterjemahkan dengan dalam "bacalah" tidak mengharuskan adanya satu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus di ucapkan sehingga terdengar suara orang lain. Karenanya anda dapat menemukan dalam kamus-kamus bahasa,, beraneka ragam arti dari kata tersebut – antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, memahami, meneliti mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan arti kata tersebut. [7]

Dari sisi lain, Al-Quran yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa arab, akan dapat dipelajari jika seseorang telah mengenal huruf-huruf arab. Islam telah meletakkan patokan bahwa belajar Al-Quran untuk umat islam harus dimulai sejak kecil, bahkan masih dalam kandungan apabila calon ibu sudah membiasakan membaca ayat-ayat al-Quran, maka kelak anak-anak akan terbiasa pula membaca ayat Al-Quran , sebaliknya, jika calon ibu tidak

[6] Kadar M. Yusuf, *Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan* ... Hal. 81-82

[7] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: mizan, 1998), cet ke-7 hlm. 167

membiasaka membaca ayat al-Quran maka anak-anak yang dilahirkan itu kelak tidak mau membaca Al-Quran rasulullah SAW mengembangkan dakwah ini mulai dari keluarga, sebab keluarga merupakan pertama dan utama bagi anak untuk kehidupan nanti, dan dalam keluargalah yang memberikan segala bentuk pendidikan, terutama pendidikan agama dan khususnya belajar membaca AL-Quran dengan demikian, Al-Quran sebagai dasar dan sumber ajaran Islam yang pertama wajib dipelajari dan dihayati Islam.

Agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa pengajaran agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan dalam menjalani kehidupan di dunia untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat.[8]

Jika diartikan secara general, usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha ini digunakan.

Seringkali dengan gampang orang mendefenisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anka- anak ke masa dewasa, atau usia belasan tahun, atau jika sesorang menunjukkan tingkah laku tertentu tertentu seperti susah diatur, Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan masa transisi yang selama ini digaungkan. Karena mereka dicap tengah mengalami

[8] Zakiyah Derajdat, Dkk, *Metodik Khusus PengajaranAgama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cet- ke-1 hlm. 60

kegamangan, akibatnya, sebagian remaja yang sewaktu kanak-kanak telah dididik dengan baik oleh orangtuanya merasa perlu mencari identitas baru, identitas yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya. Apa akibatnya ? Ada remaja kita yang terjebak dalam arus coba-coba. beberapa remaja putri mencoba berbagai dandanan, make up dan aksesoris yang menyeret mereka pada perilaku konsumtif dan kecenderungan tabarruj, sementara yang putra mulai membolos sekolah dan merokok. Beberapa mencandu narkoba dan bergaul terlalu bebas. [9]

Pentingnya mempelajari Al-Quran hukumnya adalah *Fardhu kifayah*, namununtuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhi'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebutkita dituntut untuk selalu belajar Al-Quran pada ahlinya.[10]

Saat ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Quran dengan benar, juga bahkan ada yang buta huruf Al-Quran. Buta huruf Al-Quran juga terjadi pada remaja dan dewasa, termasuk orang tua. Kekurangmampuan dalam membaca mempengaruhi interaksi mereka terhadap Al-Quran, yang pada gilirannya menjadikan mereka kurang mengenal atau menjadi asing dengannya. Keterbatasan tersebut menyebabkan keinginan mereka untuk membaca kitabullah menjadi lemah. Dengan menghadirkan berbagai metode belajar mebaca Al-Quran yang praktis dan mudah serta digulirkan program-program bibingan membaca Al-Quran dengan berbagai variasinya.

---

[9] Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013) Hal. 120

[10] Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002). Hal. 22-23

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh remaja masjid hendaknya bisa membendung perasaan gelora remaja supaya jangan terbawa oleh arus informasi yang bejat. Sebaliknya, kegiatan-kegiatan itu bisa menjadikan dari remaja terampil sebagai generasi yang berbudi mulia yang taat beragama dalam mengarungi kehidupan.

Realita yang terjadi pada remaja, walaupun sudah ada organisasi keagamaan, tetapi masih banyak juga remaja yang tidak pandai mengenal huruf arab apalagi membaca Al-Quran atau menuliskan ayat saja banyak yang belum bisa membaca Al-Quran dengan benar, padahal membaca dan memahami Al-Quran ini sangatlah penting untuk pembekalan dunia dan akhirat.

Jorong bahagia kecamatan Panti merupakan sebuah lingkungan dimana masyarakatnya yang lumayan banyak remajanya, dan menjalankan organisasi yang telah dilaksanakan setiap minggunya, seharusnya remaja yang mengikuti pengajian hendaknya dapat memahami Al-Quran, supaya dengan adanya pengajian tersebut remaja bisa melancarkan bacaan Al-Quran nya.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 februari 2017, terindikasi bahwa desa Suakadamai III Jorong Bahagia Kecamatan Panti remaja yang terdiri dari 5 dusun dalan 1 jorong Bahagia. Yang terdiri dari Sukadamai I, Sukadamani II Sukadamai III, Sei Jantan, dan Air Bungkeh. Dan penulis melaksanalan penelitian Remaja yang ada di Sukadamai III yang terdiri dari 150 KK (Kartu Keluarga), dan 30 Remaja yang ada di sukadamai III baik itu yang sekolah maupun tidak sekolah.

Namun dilihat dari hasil observasi, terindikasi bahwa kesehariannya remaja tersebut sebelumnya, waktu masih sekolah dasar kebanyakan sudah dimasukan orang tuanya ke TPQ (Taman Pendididkan Al-Quran), dan masih banyak juga remaja yang belum lancar membaca Al-Quran, dan dalam melaksanakan pengajian masih banyak yang tidak serius dan menggap sepele bacaan Al-Qurannya.

Adapun tujuan dibentuknya belajar mengaji di Jorong Bahagia ini ialah agar merubah pengetahuan ilmu agama, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar melalui belajar memperbaiki bacaan Al-Quran. Tabel organisasi Remaja yang mengikuti belajar memperbaiki bacaan Al-Quran di Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

No	Nama	Pandai	Kurang pandai	Tidak pandai
1.	Nelfi sari		✓	
2.	Elfina		✓	
3.	Siti Nurkamaliah		✓	
4.	Merlin		✓	
5.	Sarmita	✓		
6.	Khairul			✓
7.	Nelli Sari		✓	
8.	Widia Agustin		✓	
9.	Nahrul		✓	
10.	Parlindungan	✓		
11.	Fahrul Rozi	✓		
12.	Devi Santika		✓	
13.	Sahara			✓
14.	Syaiful Bahri			✓
15.	Soleman		✓	
16.	Zai Nuddin		✓	
17.	Ummu Kalsum	✓		
18.	Riswan Ependi	✓		
19.	Soniya Dewi		✓	
20.	Julianti	✓		
21.	Ranto		✓	
22.	Aidil Fitra		✓	

23.	Mei Hastuti		✓	
24.	Selfia Sela			✓
25.	Ema Seftiani		✓	
26.	Nelli Sari		✓	
27.	Jodi Alamsyah			✓

Sumber data: Buku Laporan Remaja di Sukadamai III Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman 2017

Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil Judul: **"USAHA REMAJA DALAM MEMPERBAIKI BACAAN AL-QURAN MELALUI KEGIATAN MENGAJI DI JORONG BAHAGIA KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN"**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya usaha remaja dalam memperbaiki bacaan al-Quran melalui kegiatan mengaji di jorong bahagia kecamatan panti kabupaten pasaman.
2. Remaja masih banyak yang tidak serius ketika melaksanakan pengajian
3. Kurangya kesadaran bagi remaja yang belum lancar dan belum bisa baca Al-Quran
4. Kurangnya perhatian dari orang tua yang memiliki anak remaja yang belum lancar membaca Al-Quran

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang memerlukan penelitian lebih lanjut:

Usaha remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui kegiatan mengaji di jorong Bahagia kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan, maka dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana usaha remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui kegiatan mengaji di Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?
2. Apa saja kendala yang ditemukan remaja dalam membaca Al-Quran di Sukadamai III Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

a. Mendeskripsikan usaha Remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui kegiatan mengaji di Jorong Bahagia Kecamatan Panti kabupaten Pasaman.
b. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam membaca Al-Quran di Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk melengkapi salah satu syarat dari sebagian syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
b. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumbangan ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam.
c. Menambah literatur di perpustakaan IAIN Bukittinggi
d. Diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam.

F. Penjelasan Judul

Usaha : Usaha merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartian ssecara khusus, istilah usha dapat diartikan kedalam banyak makna dan sangat bergantung dengan dimana istilah usaha ini digunakan. [11]

Remaja : Seringkali dengan gampang orang mendefenisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak- anak ke masa dewasa, atau usia belasan tahun, atau jika sesorang menunjukkan

[11] Kamus Besar Indonesia, (Surabaya:Pustaka Nasional). Hal. 183

tingkah laku tertentu tertentu seperti susah diatur, Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan masa transisi yang selama ini digaungkan.[12]

Al-Quran : Al-Qur'an adalah wahyu dan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rasullullah, SWT. Al-Qur'an mempunyai dua pengertian yaitu arti menurut bahasa adalah *bacaan* atau yang *dibaca* kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari fi'il qoro'a yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu (yang dibaca /bacaan). [13]

Kegiatan Mengaji : Kegiatan keagamaan dalam masyarakat merupakan kegiatan yang penting untuk membantu menjaga perilaku serta moral masyarakat agar tetap sesuai dan sejalan dengan agama yang dianutnya. Maka kegiatan keagamaan harus terus dikembangkan dan dijalankan dengan rutin sebagai pengingat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Selain penting bagi pengingat untuk menjaga perilaku serta moral masyarakat, kegiatan

[12] Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* ... Hal. 120
[13] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* ... Hal. 167

keagamaan juga penting untuk menjaga tali silaturahim intrapersonal masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul proposal ini adalah membahas tentang usaha remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui program pengajian di jorong bahagia kecamatan panti kabupaten pasaman.

G. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan, mengemukakan tentang latar belakang masalah sebagai informasi awal sekaligus pemberitahuan untuk memasuki masalah pokok yang diuraikan pada bab selanjutnya. Pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yakni latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang terdiri dari Usaha remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran. Selanjutnya surat yang mengandung bacaan Al-Quran. Untuk sub babnya di bahas pengertian Al-Quran, fungsi memahami dan membaca Al-Quran, pengertian usaha dan usaha yang harus dijalankan, memperbaiki bacaan Al-Quran dan caranya.

Bab III, Metodologi penelitian mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari usaha remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalu progam pengajian di Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dari isi skripsi usaha remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran melalui program pengajian di Sukadamai III Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. dan saran penulis terhadap remaja yang memperbaiki bacaan Al-Quran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Memperbaiki Bacaan Al-Quran

1. Pengertian Memperbaiki Bacaan Al-Quran (Tahsin Al-Quran)

Kata tahsin berasl dari *hasana, yahsunu, husnan* yang berarti baik, bagus. kemudian jika dilihat dari kata tahsin itu sendiri berarti menjadi baik. Tahsinul Quran atau memperbaiki bacaan Al-Quran adalah indikasi dari keimanan seorang muslim. Seorang muslim yang tidak berusaha untuk memeperbaiki bacaan Al-Qurannya, maka keimanannya terhadan Al-Quran sebagai kitabullah patut diragukan. karena bacaan yang bagus adalah serminan rasa keyakinannya kepada wahyu Allah. [14]

Tentang hal ini Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah:121

[14] Khoiron, *Pendidikan Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Hal. 142

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

121. orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.

oleh karena itu, wajib hukumnya bagi setiap muslim dan muslimah untuk memeprhatikan bacaan Al-Qurannya. ini disebabakan karena tilawah yang baik akan memepengaruhi kualitas ibadah kita disisi Allah SWT.

Tahsin adalah cara membaca Al-Qur‟an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus dan memperbaiki bacaan. Ali Muntahar menjelaskan bahwa makna "*tahsin*" adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan, penyempurnaan. [15]

Artinya, makna *tahsin* jauh lebih luas dari tajwid. hal ini dikarenakan di dalam *tahsin*, di samping mempergunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, juga berusaha memperbagus dan memperindah bacaan dengan suara yang merdu. Dengan pembelajaran *tahsin* Al-Qur‟an, maka di dalamnya sudah secara otomatis terdapat pembelajaran tajwid.[16]

[15] Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005), hal. 270 .
[16] Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*..... hal. 270 .

Dengan demikian, pembelajaran *tahsin* tidak dapat dipisahkan dari ilmu tajwid, karena tanpa penerapan ilmu tajwid mustahil dapat membaca Al-Qur‟an dengan baik, benar dan indah. artinya penerapan ilmu tajwid merupakan keniscayaan yang harus dipakai dalam *tahsin*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Quran menjadi lebih baik yang sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid, dan juga memeperindah didalam pelantunan bacaanya.

Saat ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Quran dengan benar, juga bahkan ada yang buta huruf Al-Quran. Buta huruf Al-Quran juga terjadi pada remaja dan dewasa, termasuk orang tua. Kekurangmampuan dalam membaca mempengaruhi interaksi mereka terhadap Al-Quran, yang pada gilirannya menjadikan mereka kurang mengenal atau menjadi asing dengannya. Keterbatasan tersebut menyebabkan keinginan mereka untuk membaca kitabullah menjadi lemah. Dengan menghadirkan berbagai metode belajar mebaca Al-Quran yang praktis dan mudah serta digulirkan program-program bibingan membaca Al-Quran dengan berbagai variasinya.

Untuk menyahuti kebutuhan bimbingan membaca Al-Quran, maka pengurus program tahsin Al-Quran diselenggarakan secara terstruktur dengan tujuan, target, metode dan materi tertentu. Program pengajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Quran dan bacaannya yang ditujukan bagi para remaja. Digunakan metode-metode praktis dalam belajar membaca Al-Quran. Program ini membantu remaja muslim untuk memulai dan meningkatkan kemampuannya

dalam membaca Al-Quran, menulis huruf-huruf dan kalimat Al-Quran serta memahami ilmu tajwid.[17]

2. Manfaat Memperbaiki Bacaan Al-Quran

Pengajian tahsin Al-Quran diharapkan dapat memberi pencerahan bagi remaja dan berbagai manfaat lain, diantaranya:

a. Menambah rasa cinta kepada Al-Quran
b. Meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Quran
c. Mampu menulis Al-Quran
d. Mengtahui ilmu tajwid
e. Memahami keilmuan seputar Al-Quran
f. Berinteraksi dengan Al-Quran [18]

Pengajian tahsin Al-Quran yang dihadiri remaja merupakan upaya pembinaan bagi anggota yang berkeinginan untuk dapat membaca Al-Quran serta mengenal ilmu tajwid. Diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka, terutama untuk belajar dan menulis Al-Quran.

Manfaat lain Tahsinul Quran adalah dapat merangsang hati untuk melakukan tadabbur (perenungan) ayat yang sedang dibaca. hanya dengan tilawah dengan baik dan suara yang baguslah, lantunan suara ayat-ayat Al-Quran menjadi indah, meresap dan menggerakkan fikiran sipembacanya. sebaliknya, bacaan yang

[17] Siswanto, *Panduan Praktis Remaja Masjid,* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005) Hal.295-296

[18] Siswanto, *Panduan Praktis Remaja Masjid,* .... Hal. 295-296

masih belum baik dan berantakan justru alan membuat keindahan mukjizat Al-Quran pun menjadi mengendur.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam interaksi dalam pengajian ini adalah:

a. Mengarah pada tujuan
b. Menjaga uhkwah islamiyah
c. Salaing menghargai pendapan orang lain
d. Berorientasi pada kebenaran
e. Mematuh tata terbib
f. Menghidupkan suasana islami
g. Mengembangkan penalaran ilmiah dab akademis. [19]

Allah sebagai khaliq (pencipta) dan manusia sebagai mahkluk mempunyai hubungan timbal balik. Manusia mempunyai ketertarikan atau hubungan dengan Allah. Paling tidak ada tiga hal yang membuat manusia terikat dan tergantung enuh terhadap Allah, yaitu hubungan penciptaan, pengajaran, dan pemberian rezki. Dia tidak hanya menciptakan manusia, baik dari unsur tanah maupun nontanah, tetapi juga mengejar ciptaan-Nya ini, baik melalui fenomena alam ciptaan-Nya maupun langsung. Bahkan Allah menjamin rezki manusia.

Al-Quran menyebutkan beberapa fungsimya hadir di tengah –tengah manusia yaitu menjadi:

a. *Mau'izhah*

[19] Siswanto, *Panduan Praktis Remaja Masjid*.....Hal 296-297

Mau'izhah berati nasehat atau peringatan, "peringatan yang diberikan kepada manusia untuk melunakkan hatinya, yang disertai dengan ganjaran dan ancaman".

Dalam rangka menjalankan fungsi Maw'izhah tersebut maka dalam Al-Quran banyak ditemukan berita-berita yang menggembirakan atau menyenangkan hati, yang membuat orang tertarik pada kebenaran. Orang yang orang yang dapat menangkap maw'izhah-nya itu hanyalah orang-orang yang benar-benar hatinya mencari dan merindukan kebenaran. Ketika membaca dan memahaminya benar-benar berangkat dari ketulusan hati dan kepercayaan penuh terhadapnya.

b. *Syifa'* (obat)

Al-Quran menyebut dirinya dengan syifa'. Kata syifa' terulang sebanyak empat kali dalam Al-Quran, tiga diantaranya menggambarkan fungsi Al-Quran sebagai obat dan satu lainnya menggambarkan madu lebah yang juga sebagai obat untuk manusia. Artinya, Al-Quran dapat mengobati penyakit yang timbul ditengah-tengah komunitas, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat.

Untuk mengobati penyakit-penyakit itu tidak hanya sekedar membaca, memajang, dan melantuntak keindahan ungkapannya. Akan tetapi, ia perlu difahami, diamalkan, dan dijadikan pedoman dalam

setiap langkah dan program kehidupan yang dibuat, baik oleh pribadi maupun perinyah atau organisasi.

c. *Hudan* (petunjuk)

Kata hudan berasal dari kata hada. Dari kata ini juga terbentuk kata hidayah dan al-hadi, ia berati menjelaskan, memberi tahu, dan menunjukkan. Dan al-hadi berarti memperlihatkan dan memperkenalkan kepada hamba-Nya.

Maka Al-Quran sebagai hudan atau al-hidayah berarti bahwa fungsi Al-Quran adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikannya kepada tujuan hidup, yaitu kebahagian dunia dan akhirat. Atau dengan kata lain, Al-Quran bagaikan rambu-rambu dan isyarat yang mengarahkan manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia ini. Jika manusia menuruti rambu-rambu dan arahan yang diberikannya maka manusia akan selamat sampai ketujuan. Demikian pula sebaliknya.

d. Rahmat

Hijazi mendefenisikan rahmat itu kepada “kelembutan hati yang melahirkan perbuatan baik (ihsan), ramah, dan kasih sayang terhadap orang lain”. Al-Isfihani, ia menjelaskan rahmat adalah perasaan lembut yang melahirkan perbuatan baik terhadap yang dikasihi.

Kedatangan muhammad membawa Al-Quran digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Artinya, seluruh ajaran, gagasan, ide, dan

ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam Al-Quran yang dibawanya itu dibangun atas prinsip kasih sayang.

Al-Quran sebagai rahmat adalah bahwa kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia. Atau dengan kata lain, Allah memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Quran. Dia maka kasih kepada manusia, dia tidak rela manusia hidup dalam kehinaan yang bertentangan dengan prinsip kemanusiaan.

e. *Furqan* (pembeda)

Al-Quran menyebut dirinya sebagai pembeda antara yang benar dengan yang salah, antara yang hak dengan yang batil, antara kesesatan dengan petunjuk dan antara menuju keselamat dengan jalan yang menuju kesengsaraan. Sebagaimana yang telah disinggung diatas, manisia telah Allah bekali akal, indra, dan hati, dimana manusia melalui tiga hal ini dapat mengenali kebenaran dan membedakan antar hak dengan yang batil.[20]

Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam Mempenyai fungsi-fungsi yang dapat dijabarkan sebgai berikut:

1. Sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa dan manusia secara keseluruhan agar mereka berada dijalan yang lurus, petunjuk kebenaran yang mengeluarkan manusia dari kegelapan.
2. Pembeda antara yang haq dan bathil, baik dan buruk.
3. Sebagai peringatan bagi orang-orang yang bertaqwa

[20] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2012) cet ke-2, Hal. 179-182

4. Sebagai obat atau penawar racun bagi penyakit kejiwaan
5. Sebagai nasihat (mauizdah) bagi manusia
6. Sumber ilmu pengetahuan bagi orang yang mau menggunakan akal pikirannya untuk merenungi ayat-ayat Allah SWT baik *qauliyah* maupun *kauniyah*. [21]

Al-Qur'an adalah wahyu dan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rasullullah, SWT. Al-Qur'an mempunyai dua pengertian yaitu arti menurut bahasa adalah *bacaan* atau yang *dibaca* kata Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari fi'il qoro'a yang diartikan dengan isim maf'ul, yaitu (yang dibaca /bacaan).

Sedangkan pengertian yang kedua adalah pengertian menurut syar'i (istilah) ialah nama untuk kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam bentuk mushaf. Sedangkan pengertian yang kedua adalah pengertian menurut syar'i (istilah) ialah nama untuk kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam bentuk mushaf.[22]

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Pengertian Al-Quran dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada

[21] Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011). Hal. 112
[22] Zainal Abidin, *Seluk Beluk AL-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008). Hal 7-8

Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, difahami, dan diamalkan sebagai petuntuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. [23]

Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam memerintahkan untuk membaca Al-Qur`an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca Al-Qur`an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah subhanahu wata’ala akan menjadikan pahala membaca Al-Qur`an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa’at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِه

“Bacalah oleh kalian Al-Qur`an. Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” [HR. Muslim 804]

Dari hadist dapat dapat dipahami bahwa Al-Quran yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Haruslah dibaca an dipelajari oleh setiap ummat muslim dan nantinya Al-Quran akan menjadi pembela terhadap orang yang mempercayainya. [24]

Adapun orang yang tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala : pertama, pahala *tilawah*, dan kedua, pahala atas kecapaian dan kesulitan yang ia alami.

---

[23] Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada:2008) . hal. 17-18

[24] Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) cet ke-1 Hal. 40

Dari shahabat *Abu Musa Al-Asy'ari radhiallahu 'anhu* berkata, bahwa *Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

((مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ القُرْآنَ مَثَلُ الأُتْرُجَّةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ القُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ ، وَمَثَلُ المُنَافِقِ الَّذِي يقرأ القرآنَ كَمَثَلِ ريحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ المُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ :الرَّيحانَةِ القُرْآنَ كَمَثَلِ الحَنْظَلَةِ :مُرٌّ وَطَعْمُهَا رِيحٌ لَهَا لَيْسَ)) عَلَيْهِ متفقٌ

"Perumpaan seorang mu`min yang rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Al-Atrujah : aromanya wangi dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mu`min yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah tamr (kurma) : tidak ada aromanya namun rasanya manis.

Perumpamaan seorang munafiq namun ia rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Raihanah : aromanya wangi namun rasanya pahit. Sedangkan perumpaan seorang munafiq yang tidak rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Hanzhalah : tidak memiliki aroma dan rasanya pun pahit." [Al-Bukhari 5427**,** Muslim 797**]**

Seorang mu`min yang rajin membaca Al-Qur`an adalah seperti buah Al-Atrujah, yaitu buah yang aromanya wangi dan rasanya enak. Karena seorang mu`min itu jiwanya bagus, qalbunya juga baik, dan ia bisa memberikan kebaikan kepada orang lain. Duduk bersamanya terdapat kebaikan. Maka seorang mu`min yang rajin membaca Al-Qur`an adalah baik seluruhnya, baik pada dzatnya dan baik untuk orang lain. Dia seperti buah Al-Atrujah, aromanya wangi dan harum, rasanya pun enak dan lezat.

Adapun seorang mu'min yang tidak membaca Al-Qur`an adalah seperti buah kurma. Rasanya enak namun tidak memiliki aroma yang wangi dan harum.

Jadi seorang mu'min yang rajin membaca Al-Qur`an jauh lebih utama dibanding yang tidak membaca Al-Qur`an. Tidak membaca Al-Qur`an artinya tidak mengerti bagaimana membaca Al-Qur`an, dan tidak pula berupaya untuk mempelajarinya. [25]

Nasehat Rasul kepada umat manusia yang sangat perlu diperhatikan.

6. Bacalah Al-Quran siang dan malam, termasuk didalamnya keteraturan dalam membacanya kemudian jadikanlah kegiatan yang terus menerus.
7. Membiasakan untuk membaca secara teratur dan selanjutnya ajaklah dan doronglah yang lain untuk melakukan hal yang serupa.
8. Ucapkanlah kata demi kata dengan sebaik-baiknya
9. Renungkanlah
10. Bacalah dan renungkanlah kandungan, hikmahnya serta amalkan semata-mata karena Allah.[26]

Allah berfirman dalam Q.S Al-' Alaq 1-8

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥ كَلَّآ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَيَطۡغَىٰٓ ٦ أَن رَّءَاهُ ٱسۡتَغۡنَىٰٓ ٧ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجۡعَىٰٓ ٨

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia

[25] *http://abul-jauzaa.blogspot.com/2009/05hadits-hadis tentang keutamaan membaca Al-Quran.html* di akses 3 Februari 2018

[26] Kadar M. Yusuf, *Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 2013) Hal. 167

mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas 7. karena dia melihat dirinya serba cukup 8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu) (Q.S Al-'Alaq 96/ 1-8)

Di surat ini Nabi diperintahkan untuk membaca disertai adanya penjelasan tentang kekuasaan Allah terhadap manusia dan penjelasan sifat-sifatnya. Di dalam Surat Al 'Alaq ini juga menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Tetapi manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serba cukup. Dengan demikian maka awal surat ini menjadi ayat pertama yang turun dalam Al-Qur'an sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia.

Maka perintah membaca Al-Quran, seperti yang terdapat Al-'Alaq bermakna bahwa Allah menyuruh ummat Islam mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat di alam raya atau yang dimana saja. Hal tersebut berjuan agar sipembaca melalui gagasan, bukti, atau ide yang terkumpul dalam fikirannya itu memperoleh suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang ada di atur oleh Allah. [27]

Menurut M. Quraish Shihab kata اَقْرَأْ pada ayat diatas: Kata Iqra' yang diambil dari kata qaraa pada mulanya berarti "menghimpun" apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan perkara tersebut, anda telah menghimpunnya atau, dalam bahasa Al-Quran *Qar'atuhu, qiratan* arti asal kata ini menunjukkan bahwa yang diterjemahkan dengan dalam "bacalah" tidak mengharuskan adanya satu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus di ucapkan sehingga terdengar suara orang lain. Karenanya anda dapat menemukan dalam

[27] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Quran*, (Jakarta, Amzah: 2014) cet ke-2, Hal. 1

kamus-kamus bahasa,, beraneka ragam arti dari kata tersebut – antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, memahami, meneliti mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat "menghimpun" yang merupakan arti kata tersebut.[28]

3. Pedoman Mempelajari Al-Quran

Al-Quran sebagai sumber kebenaran tak ubahnya sepaerti sebuah mata air yang menlimpah ruah ditengah-tengah lautan padang pasir yang tentunya menjadi barang yang sangat dibutuhkan oleh para musafir untuk menghilangkan rasa dahaga mereka dalam menempuh perjalanan menuju daerah subur yang penuh kenikmatan, maka tak mengherankan apabila banyak sekali orang yang ingin pempelajarinya.

Dalam mempelajari Al-Quran hendaknya hati seseorang itu ikut juga merasakan apa yang diucapkan untuk meresapi arti dan maksudnya. Dimana ia harus berusaha untuk menimbulkan merasa gembira dikala membaca ayat tentang kasih sayang Allah SWT. Kepada hamba-hamba-Nya sehingga tumbuhlah harapan masuk surga dengan rahmat-Nya itu. Sebaliknya, di saat membaca ayat tentang siksaan, dia berhenti sejenak nmerenungkan arti, lantas bermohon semoga dirinya terhindar atau selamat dari siksaan itu. Begitu pula dikala membaca ayat mengenai perintah dan larangan, dia berketatapan hatiuntuk menerima perintah itu dan akan menjauhi larangan tadi. Kalau membaca ayat yang tidak dimengertinya, dia tidak segan-segan menanyakan arti dan maksudnya, dan bila membaca ayat tentang kisah-kisah umat terdahulu, dia renungkan dan dijadikannya sebagai pelajaran, dan sebagainya.

---

[28] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung, mizan: 1998), cet ke-7 Hal. 167

Karena itu, pada dasarnya pedoman yang pasti diperhatikan bagi orang yang ingin mempelajari Al-Quran paling tidak ada dua hal.

a. Niat yang ikhlas untuk mendapatkan kebenaran yang terkandung di dalam Al-Quran sebagai pedoman hidup.
b. Berusaha mencurahkan segala perhatiannya dengan mengesampingkan segala paham dan prasangka buruk hingga apa yang dipelajari, dan diucapkannya dapat dirasakan oleh hatinya dan mampu mewarnai pola hidupnya dengan tuntunan Al-Quran.

Al-Quran merupakan wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah saw, melalui malaikat Jibril as. sebagai pedoman bagi manusia sampai akhir zaman. Al-Quran merupakan dasar ajaran dan hukum tertinggi bagi umat Islam, sedangkan hadits Rasulullah merupakan penafsiran dan penjelasan bagi isi yang terkandung dalam Al-Quran dan harus dipelajari oleh setiap muslim sejak masih usia dini. Tajwid sebagai ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani adalah pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya, di samping itu harus diperhatikan pula hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam pengucapannya. *Tahsin* sebagai salah satu cara memperbagus dan memperbaiki bacaan merupakan suatu wadah untuk mengaplikasi ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.

Dasar hukum pembelajaran *tahsin* adalah perintah Allah swt. dalam Al-Qur‟an surat al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

1. *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*

Ilmu tajwid adalah suatu pengetahuan tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Yakni sesuai dengan makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, mendengung tidaknya, serta titik komanya, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib.

Langkah-langkah mempelajari ilmu tajwid, adalah mengenal: huruf hijaiyah yang dipakai dalam Al-Quran, makhroj, tempat asal keluarnya huruf hijaiyah: nama-nama bacaan dan tanda-tanda baca

a. Huruf Hijaiyah

Jumlah huruf hijaiyah yang dipakai dalam Al-Quran ada 28 yaitu

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر زس ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل
م ن وه لا ء ي

b. Mahkraj

Makhraj adalah tempat asal keluarnya huruf Hijaiyah dalam pengucapan. Secara garis besarnya disebut makhraj ijmaliy yang terbagi menjadi lima:

1. Tenggorokan (hulkum). Huruf yang keluar dari tempat ini hamzah (ء), ha (ه) , ‘ain (ع), ghoin (غ), cha (ح), kho (خ)
2. Bibir (syafatain) huruf yang keluar dari tempat ini: ba (ب), fa (ف), mim (م), wau (و)

3. Lidah. Huruf yang terlontar dari lidah

   Ta ت ; tsa ث ; jim ج ; dal د; dzal ذ; ro ر; zai ز ; sin س ; syin ش ; shod ص ; dhod ض ; tho ط ; zho ظ ; qof ق ; kaf ك; lam ل ; nun ن ; ya ي

4. Pangkal hidung (khoisyum), maksudnya pengucapannya disertai dengan dengung, huruf yang dikeluarkannya: mim dan nun (م ن) yang harus di baca seperti: فَلَمَّا dan اِنَّكُمْ

5. Rongga teggorokan huruf yang dihasilkannya: alif dan hamzah (اء) yang berbunyi A, I, U

1. Nama-nama Bacaan

Dalam ilmu tajwid ada enam bacaan, yaitu satu bacaan disebabkan oleh nun tasydid (نّ) dan lima macam bacaan disebabkan oleh nun mati (نْ) atau tanwin (ً ٌ ٍ)

a. Idzhar Haqiqi, yaitu apabila nun mati (نْ) atau tanwin (ً ٌ ٍ) bertemu dengan alif,ا hamzah,ء cha,ح kho, خghoin,غ haح ‘ain, ع maka harus dibaca cepat, tidah boleh mendengung

b. Iqlab yaitu apabila nun mati (نْ) atau tanwin (ً ٌ ٍ) bertemu dengan huruf ba ب maka harus dibaca mendengung dengan menggati bunyi nun menjadi bunyi mim mati.

c. Idgham ma'alghunnah, yaitu apabila nun mati (نْ) atau tanwin (ً ٌ ٍ) bertemu dengan huruf mimم , nun ن, wau و, ya ي

d. Idgham bilaghunnah, yaitu apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf ro dan lam (ر dan ل) maka harus melebur ke huruf yang menyambutnyan tanpa mendengung.

e. Ikhfa haqiqi, yaitu apabila nun mati (نْ) atau tanwin (ً ٌ ٍ) bertemu dengan huruf ta ت, tsa ث, jim ج, dal د, dzal ذ, zai ز, sin س, syin ش, shod ص, dhod ض, tho ط, dzo' ظ, fa ف, qof ق, kaf ك, maka wajib di baca mendengung dan melebur krhuruf berikutnya dengan bunyi huruf nun yang samar.

f. Nun Musyaddadah, yaitu nun bertasydid (نّ) yang tidak dodahului oleh nun mati (نْ) atau tanwin (ً ٌ ٍ) maka wajib dibaca mendengung. [29]

[29] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor: LPKAI cahaya Salam, 2007). Hal. 531-539

2. Bacaan Panjang yang Didahului Harakat Fat-hah

Yang dimaksud bacaan yang didahului harakat fathah adalah setiap ada huruf alif yang sebelumnya berupa huruf yang berharakat fat-hah, maka dibaca panjang. Atau dengan kata lain, setiap ada huruf alif yang didahului yang berharakat fat-hah maka harus dibaca panjang. Bacaan panjang ini, yakni huruf alif yang didahului harakat fat-hah dalam penulisannya ada dua bentuk, yaitu dengan huruf alif dan setengah alif

3. Bacaan Panjang yang Didahului Harakat Kasrah

Bacaan panjang yang didahului harakat kasrah, yaitu maksudnya apabila ada huruf ya sukun/ mati yang didahului berharakat kasrah, maka harus dibaca panjang. Jadi, dimana saja kalau ada huruf ya mati yang didahului huruf berharakat kasrah, maka dibaca panjang.

4. Bacaan Panjang yang Didahului Dhommah

Maksud dari bacaan panjang yang didahului harakat Dhommah adalah apabila ada huruf wawu sukun /mati yang didahului harakat dhommah, bilamana ada bacaan seperti ini, harus dibaca panjang dimana saja dala Al-Quran [30]

5. Mad

Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Mad terbagi kepada lima macam yaitu:

[30] Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), Hal.103-105

a. Mad *Thabī"i*. Yaitu mad asli, tandanya adalah sesudah baris fatah terdapat (ا) sesudah baris kasrah terdapat huruf (ي) dan sesudah baris damah terdapat huruf waw.

b. Mad *Jāiz*. Yaitu sesudah huruf mad terdapat (۶) dalam dua kalimat, maka bacaanya satu sampai dua setengah alif dengan lima harakat.

c. Mad *Wajib*. Yaitu sesudah huruf mad terdapat huruf (۶) dalam satu kalimat, dan panjang bacaannya satu sampai dua setengah alif dengan lima harakat.

d. Mad *Lāzim Mustsaqqal Kalimi*. Tandanya sesudah garis melintang ada tanda mati panjang, bacaannya lima alif sama dengan enam ketuk.

e. Mad *Lāzim Mukhafaf Kalimi*. Tandanya sesudah garis melintang ada tanda mati panjang bacaannya lima alif sama dengan enam ketuk.

f. Mad *Shilah Thawilah*. Tandanya sesudah garis melintang pada ha di akhir kata ada alif, panjang bacaannya satu sampai enam ketuk.

g. Mad *Farqi*. Tandanya sesudah garis melintang pada garis di awal kata ada tasydid, panjang bacaannya tida alif sama dengan enam ketuk.

h. Mad *Lāzim Harfi Musyba"*. Tandanya garis melintang pada huruf potong di awal surat, panjang bacaannya tiga alif sama dengan enam ketuk.

i. Mad *Lāzim Mukhaffaf Harfi*. Tandanya pakai A pada huruf potong di awal surat, panjang bacaannya satu alif sama dengan dua ketuk.

j. Mad *Aridh Lissukun*. Tandanya sesudah bacaan panjang ada huruf akhir yang dimatikan karena berhenti, panjang bacaannya satu sampai dengan tiga alif atau enam ketuk.

k. Mad *„Iwadh*. Tandanya sesudah ya pakai tasydid yang berbunyi i ada ya mati atau ya mati pakai tasydid berbunyi i panjang, panjang bacaannya satu alif sama dengan dua ketuk.

6. Mad *Tamkin*.

Tandanya waw mati, ya mati, sesudah bunyi "a" terletak sebelum huruf akhir yang dimatikan karena berhenti panjang bacaannya satu alaif sama dengan satu alif sama dengan dua ketuk.

Pembuka-pembuka surat (*Fawatifussuwar*) disebut dalam berbagai bentuk, yaitu:

a) Ada yang hanya terdiri dari satu huruf. Ini terdapat pada surat Shaad (dimulai dengan *shad*), Qaf (dimulai dengan *qaaf*), dan al-Qalam (dimulai dengan *nuun*).

b) Ada yang terdiri dari dua huruf. Ini terdapat pada sepuluh surat. Tujuh surat di antaranya dinamakan *hawāmīm* (surat-surat *hāmīm*), karena surat-surat ini dimulai dengan ha dan mim. Dimulai dari surat 40-46, yaitu surat Ghafir, Fushshilat, asy-Syura, az-Zukhruf, al-Jatsiyah dan al-Ahqaf, sedangkan surat yang ke 46 digabungkan kepada *Ha Mim*, yang padanya terdapat „*ain, sin, qaf*. Surat yang ke delapan adalah *tha ha* (surat ke-20)

c) Ada yang terdiri tiga huruf. Ini terdapat pada 13 surat. Enam surat dimulai dengan *alif lam mim* (surat al-Baqarah, Ali Imran, Al-Ankabut, ar-Rum,

Luqman, dan as-Sajadah), lima dimulai dengan *alif lam ra* (surat Yunus, Hud, Yusuf, Ibrahim, dan al-Hijr) dan dua surat dimulai dengan *tha sin* mim (asy *syuara* dan al-Qhashash)

d) Ada yang dimulai dengan empat huruf, yaitu surat al-A‟raaf dan ar-Ra‟d, yang dimulai dengan *alif lām mīm ra*.

e) Ada yang terdiri dari 5 huruf. Ini terdapat pada satu surat saja, yaitu surat Maryam yang dimulai dengan *Kāf Hā Yā „Aīn* dan akhirnya *Kaf Nun*.[31]

Dari penjelasan di atas nyatalah bahwa *fawatihussuwar* ada 29 macam, yang terdiri dari 13 bentuk. Huruf yang paling banyak terdapat dalam pembuka surat itu, ialah *alif* dan *lam*, kemudian *mim*, kemudian *ha*, kemudian *ra*, kemudian *sin*, kemudian *tha*, kemudian *shad*, kemudian *ha*, kemudian ya, kemudian „*ain*, kemudian *qaf*, kemudian *kaf*, dan *nun*.

4. Pentingnya Mempelajari Al-Quran

Allah telah mensyari'atkan kepada orang yang membaca Al-Quran untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca AlQuranul-Karim, dimana pertama kali Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW. Untuk membaca Al-Quran sebagimana Firman-Nya:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤

2. atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

[31] *http://safrina ariani.blogspot.com/2011/05Program Bengkel mengaji. html* di akses 03 juli 2018

Maksud dari ayat di atas adalah dalam membaca Al-Quranul karim kita harus membacanya dengan tuma'ninah dan tadabur (memperhatikan isinya) dan membacanya terus menerus, yaitu pembaca tarqiq bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus dibaca tarqiq dan di baca tebal (tafkim), jika dibaca pendek apabila bacaan itu harus pendek, yang dibaca panjang di panjangkan, yang dibaca jelas (izh-har) maka harus dibaca jelas, yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung; yang dibaca samar (ikhfa) harus disamarkan. Dan huruf yang dibaca harus sesuai dengan tempat keluarnya (Makharijul Khuruf) dann janganlah mencampur adukan antara satu dengan yang lainnya (misalnya bacaan izh-har jangan dibac ikhfa atau yang lainnya).

Dari keterangan diatas, memberikan pengertian bahwa dalam membaca Al-Quran tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan tadi telah dibukukan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, membaca Al-Quran tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa.

Pentingnya mempelajari Al-Quran hukumnya adalah Fardhu Kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhi'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut kita dituntut untuk selalu belajar Al-Quran pada ahlinya. [32]

[32] Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik dan Benar*, ...Hal. 22-23

Ulama Qira'at sepakat bahwa Al-Quran dapat dibaca dengan beberapa maca bacaan dikrenaka Allah Berfirman dalam surah Al-Muzammil ayat 20:

فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ ۚ

20 karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran

Dari keterangan diatas memberikan pengertian bahwa dalam membaca Al-Quran tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid. Oleh karena itu, membaca Al-Quran tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah akan berdosa.

Baca atau membaca mempunyai pengertian melihat atau memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja apa melafalkan apa yang tertulis, mengetahui apa yang tertulis serta memperhitungkannya. Dalam literatur Islam istilah baca mengandung dua penekanan yait tilawah atau qira'ah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya secara fisik atau mengikuti jejak dan kebijaksanaannya, atau membaca dengan apa adanya dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Qira'ah berarti menyampaikan makna, menelaah, membaca terhadap bacaan yang tidak harus berupa tek tertulis. [33]

a. Keutamaan Belajar Al-Quran

Masjid Nabawi dimasa Rasulullah SAW. Difungsikan sebagai madrasah (AlQuran) yang kurikulum dasar didalamnya adalah belajar membaca Al-Quran. Sekian banyak sahabat terdidik dalam madrasah itu

[33] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidiksn Islam*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia, 2003). Hal. 124

yang kemudian setelah lulus mereka melakukan ekspansi keseluruh penjuru mendidik dan mengajarkan Al-Quran kepada umat manusia.

Al-Quran didibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahap, dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari.

Meski sekedar belajar aksara (huruf) Al-Quran saja, Allah SWT telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Quran seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, (bahasa jawa: gratul-gratul) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali bila itu sudah menjadi dialog kulturalnya yang sulit dihilangkan.

b. Keutamaan membaca Al-Quran

Orang Islam yang membaca Al-Quran diumpakan dia melangkah naik menuju derajat kenabian, hanya saja dia tidak diberikan wahyu, orang islam yang membaca Al-Quran diumpamakan juga laksana utrujjah, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis. Ia langgeng membaca Al-Quran. Manusia dapat beristirahat mendengar bacaan Al-Quraanya. Mereka mendapatkan pahala dengan mendengarkan dan belajar darinya. Ia sebagaimana jeruk, terasa manis, baunya sedap, bagus dipandang, pantas dipegang, dan banyak kegunaannya. Sedangkan orang islam yang tidak membaca Al-Quran, laksana buah kurma, rasanya enak, namun baunya tidak ada. Dia tidak memberikan manfaat kepada manusia

kecuali sekedar keimanannya. Karena keutamaan membaca Al-Quran, Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk niat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca kitab suci itu. Pertama, nialai pahala. Kegiatan membaca AlQuran persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluha aksara arab. Kedua, obat (terapi) jiwa yang gundah.

Membaca Al-Quran bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, fikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya. Ketiga memberikan syafaat. Di saat ummat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, AlQuran bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya didunia. Keempat, menjadi nur didunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Quran, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri, ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Kelima, malaikat turun memberikan Rahmat dan ketenangan. Jika Al-Quran dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu Rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolonmgan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majlis atau forum zikir dam membaca Al-Quran. Jika malaikat menurunkan Rahmat dan ketenangan otomatis

orang yang membaca Al-Quran hidupnya akan selalu tenang, tentram, tanpak anggun, indah, disukai orang, dan bersahaja.[34]

Lebih mendalam tentang berbagai keutamaan, hikmah serta fadhilah yang dapat dipetik dengan menjadikan Al-Quran sebagai bahan telaah dan bahan bacaan setiap waktu, antara lain sebagai berikut:

a. Al-Quran akan jadi penolong dan pembela pada hari kiamat bagi siapa saja pembacanya
b. Pembaca dan pengamal Al-Quran adalah orang yang paling baik dan utama di hadapan Allah
c. Membaca Al-Quran memiliki pahala yang besar dan berlipat ganda
d. Membaca Al-Quran akan memberi ketenangan dan kedamaian, hati dan sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa
e. Membaca Al-Quran akan mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat
f. Membaca Al-Quran akan mendatangkan cinta dan kasih Allah kepada kita. [35]

5. Adab-Adab Membaca Al-Quran

Dalam masa pendidikan Al-Quran, anak-anak sepatutnya diajarkan adab-adab (tata krama) membaca Al-Quran agar mereka terbiasa dengan adab-adab itu hingga dewasanya. Pengajaran ini dalam rangka menghormati dan mengagungkan

[34] Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak membaca Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) cet ke-1 Hal 39-48

[35] Samsul Munir, *Haryanto Al-Fandi, Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) , cet ke-2 Hal. 44

Al-Quran sebagai kitab suci, wahyu Ilahi, dan buku pedoman hidup umat Islam. Al-Quran merupakan lambang agama Islam. Menghormati dan mengagungkan lambang agama merupakan bagian dari tuntutan beragama.

Adab-adab membaca Al-Quran yang perlu diajarkan kepada anak meliputi antara sebagai berikut:

a. Berpenampilan Bersih dan Rapih

Ketika hendak membaca Al-Quran anak hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, karena yang hendak dibacanya adalah Kitab Suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya laksana koran. Apalagi ketika membaca Al-Quran hakikatnya berarti tengah berkomunikasi dengan Allah SWT.

Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan kalau perlu mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca Al-Quran Allah SWT berfirman:

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلۡمُطَهَّرُونَ ٧٩

79. tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan

Bagian lain dari berpenampilan bersih dan rapi ialah memakai pakaian yang pantas dan sopan (menutup aurat), bersih dan indah. Hal ini tersirat dari firman Allah SWT.

۞يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan

b. Membersihkan Mulut

Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan Al-Quran hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi (bersiwak) dan berkumur-kumur. Bersiwak dianjurkan kapan dan dimana saja, terlebih sewaktu membaca Al-Quran. Tidak sepantasnya membaca Al-Quran sedangkan mulut penuh dahak, penuh sisa-sisa makanan, dan kotoran lainnya.

c. Di Tempat yang Bersih

Dalam rangka memuliakan Al-Quran membacanya hendaklah dilakukan di tempat yang bersih, seperti dirumah, dan mushalla, di surau, dan ditempat-tempat lain yang di anggap bersih. Tapi, tempat yang utama adalah di masjid seraya duduk dengan tenang, menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan kanan, dan meletakkan mushaf di atas tempatnya.

d. Diawali Membaca *Ta'awudz*

Setiap kali membaca Al-Quran hendaknya terlebih dahulu diawali dengan membaca ta'wudz, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT. Dari godaan setan yang terkutuk.

e. Membaca Basmalah Tiap Awal Surah

Penekakan membaca Basmalah tiap awal surah ini karena didasarkan pendapat mayoritas para ulama yang menyatakan bahwa basmalah termasuk bagian dari setiap surah-surah di dalam Al-Quran.

f. Dengan Suara Bagus

Agar rasa keagungan Al-Quran lebih dapat merasuk kedalam jiwa, ditekankan membaca Al-Quran dengan suara yang bagus, indah, dan enak yang dimiliki masing-masing orang. Orang yang dikaruniai suara merdu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri.

Cara melagukan Al-Quran yang dipandang bid'ah diantaranya seperti melagukannya dalam bentuk: 1. Tar'id yaitu suara pembacanya menggelegar bagai halilintar atau memekik seperti orang kesakitan, 2. Tarqis, yaitu suara pembacanya seperti orang bernyanyi sambil menari, 3. Tatrib, yakni seperti orang bernyanyi sambil menggoyang-goyang tubuhnya, 4. Tardid, yakni membacanya yang diikuti jamaah pada setiap akhir bacaan dengan cara tidak tepat karena tidak mengindahkan aturan waqaf waqaf (berhenti) dan ibtida' (memulai) nya.

g. Bertajwid

Membaca Al-quran termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Quran dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah. Atas dasar perlunya membaca Al-Quran secara bertajwid, anak hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Dalam ilmu tajwid diajarkan

bagaimana cara melafazhkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.

h. Konsentrasi

Membuat kegaduhan dan keramaian dengan bersenda gurau dan bermain-main merupakan kebiasaan orang-orang kafir ketika mendengar bacaan Al-Quran. Hal ini dilakukan demi mencegah dahsyatnya keagungan, kesejukan, dan keanggunan yang terpancar dari bacaan Al-Quran. Disinilah pentingnya mengajarkan anak konsentrasi dan ketenangan kala belajar membaca atau menyimak Al-Quran agar berbeda dengan kebiasaan orang-orang kafir.

i. Tidak Melalaikan Bacaan

Adab lain ketika membaca Al-Quran ialah tidak melalaikan bacaan itu setelah mempelajarinya. Bacaan maupun hafalan Al-Quran yang telah dimiliki harus dilestarikan sepanjang hayat sebagai bekal mati. Dalam shalat fardhu dan sunah, kita dilatih untuk melestarikan

Al-Quran. Orang yang rutin menjalankan shalat terbuka peluang baginya melestarikan Al-Quran yang dimilikinya. [36]

Membaca Al-Quran dengan memperhatikan adab dan sopan santunya, selain berarti menghormati Kitab Suci itu, juga berarti mengundang perhatian Allah. Dengan itu diharapkan Allah akan mencurahkan Rahmat dan menyikapkan tabir hikam yang menyertai setiap ayat dan huruf-huruf Al-Quranyang dibaca. Membaca Al-Quran itub bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Kenyataan ini menjadi lebih penting denga upaya memelihara kesehatan rohani. [37]

Dalam kitab *Ihya ulumuddin* dan kitab-kitab yang lain diterangkan etika membaca Al-Quran, antara lain:

1. Mengenakan pakaian yang pantas atau menutup aurat
2. Berwudhu di tempat yang bersih seperti rumah dan surau, namun yang lebih utama di masjid
3. Di sunatkan menghadap kiblat, membacanya dengan tenang dan khusyu
4. Mengawali dengan bacaan ta'awwuzd dan basmalah untuk meminta perlindungan dari Allah dari goadaan syetan agar hati dan fikiran tenang
5. Di sunahkan membaca Al-Quran dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan tenang agar membekas dalam hati dan memberi ketenangan

[36] Ahmad syarifuddin, *Anak dan Adab-Adab Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), cet-2 Hal. 87-93

[37] Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Quran*, (Malang: Maliki Press, 2011), cet ke-1 Hal 70-71

6. Disunahkan membaca Al-Quran dengan suara merdu, sebab itu akan menambah keindahan usluh Al-Quran
7. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Quran, di sunahkan membacanya dengan penuh perhatian, menghayatinya dalam hati dan memkirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya. [38]

6. Kesulitan / Kendala dalam Membaca Al-Quran

Orang yang masih belum bisa baca Al-Quran disebabkan karena mereka mengalami kesulitan ketika belajar membaca Al-Quran yang dirasakan setiap orang berbeda-beda, selain itu juga disebabkan berbagai faktor yang ada dalam diri seseorang (faktor intern), maupun dari luar diri seseorang (faktor ekstern). diantara beberapa faktor yang ada dalam diri seseorang pergaulan dengan teman yang kurang bersemanagat dalam belajar membaca Al-Quran, faktor dari orang tua yang kurang memberikan motivasi dan nasehat kepada anaknya.

a. Perasaan menganggap sepele apabila sehari tidak membaca al-Qur'an, sehingga berdampak tidak ada keinginan untuk segera kembali kepada al-Qur'an. Lemahnya pemahaman mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Sehingga tidak termotivasi untuk mujahadah dalam istiqomah membaca Al-Qur'an.
b. Tidak memiliki waktu wajib bersama Al-Qur'an dan terbiasa membaca Al-Qur'an sesempatnya, sehingga ketika merasa tidak sempat ditinggalkannyalah Al-Qur'an.

[38] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*....Hal. 541

c. Lemahnya keinginan untuk memiliki kemampuan ibadah ini, sehingga tidak pernah memohon kepada Allah agar dimudahkan tilawah Al-Qur'an setiap hari. Materi do'a hanya berputar-putar pada kebutuhan keduniaan saja.

d. Terbawa oleh lingkungan di sekelilingnya yang tidak memiliki perhatian terhadap ibadah Al-Qur'an ini. Rasulullah bersabda, "Kualitas dien seseorang sangat tergantung pada teman akrabnya.

e. Tidak tertarik dengan majlis-majlis yang menghidupkan Al-Qur'an. Padahal menghidupkan majlis-majlis al-Qur'an adalah cara yang direkomendasikan Rasulullah agar orang beriman memiliki gairah berinteraksi dengan Al-Qur'an.[39]

7. Seruan Mendidik Anak Mempelajari Al-Quran

Dalam bahasan mengenai kaum terdahulu terhadap pendidikan anak-anak disebutkan, bahwa ketika mereka menyerahkan anak-anak kepada seorang pendidik, maka hal yang pertama yang mereka isyaratkan dan nasehatkan adalah mengajarkan Al-Quran. Sehingga lisan mereka jadi lurus, semangat mereka jadi tinggi, hati mereka menjadi tenang dan iman serta keyakinan mereka akan meresap keda;am jiwa mereka. [40]

Sabda Rasulullah SAW:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ خَيْرًا مِنْ اَدَبِ حَسَنِ

[39] *http://abul-jauzaa.blogspot.com/2009/05kendala-kendala membaca Al-Quran.html* di akses 2 mei 2018

[40] Abdullah Nasih Ulyan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustska Amani, 1999). Hal. 167

"Orang tua tidak memberi anak satu pemberian yang lebih baik dari pada (memberi) pendidikan yang bagus".(HR Tarmizdi dan Hakim)[41]

Diantara pendidikan yang diberika kepada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orangtua adalah pendidikan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan lambang agama yang paling asasi dan hakiki. Rasulullah memiliki misi mengajarkan kitab suci Al-Quran menyeru dan mendorong orangtua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca Al-Quran bila mereka telah cukup umur.

أَدُبُوْا اَوْلاَدُكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَلِ: حُبُّ نَبِيِّكُمْ وَ حُبُّ اَلِ نَبِيِّهِ وَ قِرَأَةِالْقُرْأَنِ

"Didiklah anak-anak dengan tiga perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Quran"[42]

Mendidik Al-Quran merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesgera mungkin oleh orang tuanya. Artinya selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak sudah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibannya. Rasulullah SAW. Menetapkan:

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Quran pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa ank-anak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apasaja gambar yang dilukiskan kepadanya sebelum menerima lukisan yang negative anak perlu didahului pendidikan membaca Al-Quran sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Quran tertanamkan dan bersemi dalam jiwanya kelak.

---

[41] Muhammad Thalib, *50 pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Bandung: IBS, 1996), Hal. 67

[42] Ahmad syarifuddin, *Anak dan Adab-Adab Membaca Al-Quran*... Hal.67

Bila masa anak-anak ini pendidikan Al-Quran terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu masa dewasa tidak seperti masa anak-anak, pepatah mengatakan: "belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas batu, dan belajar diwaktu besar laksana melukis diatas air." [43]

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada generasi muslim selanjutnya. Karena di dalam Al-Quran terdapat kebahagiaan bagi manusia, di dunia dan akhirat, dan Islam telah menjadikan sebaik-baik kaum muslimin adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.

Kaum muslimin semenjak zaman Rasulullah SAW telah mengetahui pentingnya anjuran (mempelajari dan mengajarkan Al-Quran), maka, mereka bersungguh-sunguh dalam membaca, menghafal memahami Al-Quran dan hukum-hukum yang dikandungnya, kemudian mereka mengajarkannya kepeda selain mereka dari kalangan arab ataupun kalangan asing, dari yang berusia kecil hingga dewasa.

Kaum muslimin generasi pertama benar-benar memeperhatikan dengan sungguh-sungguh proses hafalan Al-Quran bagi Anak-anak mereka, proses memahami ayat-ayat Al-Quran dan hukum-hukum yang dikandungnya dengan pemahaman yang benar, sehingga mereka menganggap bahwa mempalajari Al-Quran sudah termasuk diantara syiar-syiar agama. Tidak hanya itu, mereka juga

[43] Ahmad syarifuddin, *Anak dan Adab-Adab Membaca Al-Quran*... Hal. 67-68

telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar semua pengajaran bahkan tidak diragikan lagi, bahwa Islam telah mewajibakan kepada setiap orang muslim untuk menghafal beberapa bagian dari Al-Quran agar shalatnya dapat dinilai sah. [44]

Dalam kaitannya dengan belajar Al-Quran, sebenarnya ada suatu hal yang tidak kalah pentingnya yaitu mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak-anak sejak kecil. Hal ini berangkat dari kenyataan betapa banyaknya putra-putra Islam mampu membaca Al-Quran dengan baik tapi banyak membuat kesalahan ketika membaca ketika mereka menuliskan apa yang dibaca itu.

Mengajarkan membaca Al-Quran pada masa anak-anak ini sebenarnya mempunyai manfaat ganda sebagai berikut:

1. Dapat membantu lebih meresapkan apa yang dibacanya dan membantu dalam menghafalkan ayat-ayat pendek bagi mereka yang ingatanya kurang.
3. Membiasakan anak untuk menulis ayat-ayat Al-Quran dengan benar dan nantinya berguna sekali dalam rangka mendalami Al-Quran lebih jauh yang menyangkut masalah arti dan maksud suatu ayat.

Membaca Al-Quran sekedar membaca saja mungkin tidak terlalu lama dipelajari, akan tetapi hal ini kurang banyak manfaatnya bagi orang muslim yang dewasa sekalipun ia mendapat atau memperoleh pahala. Karena membaca itu sekalipun tidak memahami artinya termasuk dalam kategori ibadah. Namun kita harus ingat bahwa membaca Al-Quran itu tidak bisa dibaca seenaknya. Membaca

[44] Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Kairo, Mesir: Mustaqim, 2003). Hal. 134-135

Al-Quran mempunyai kaidah tersendiri yakni ada Ilmunya yang lebih dikenal dengan nama Ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid, seseorang dapat membedakan mana yang harus dibaca panjang, pendek, samar, jelas, mendengung, dan dapat membedakan bunyi masing-masing huruf sesuai dengan makhrajnya.

Uraian diatas ini baru merupakan langkah pertama yang harus dilakukan bagi umat Islam, yakni mampu membaca Al-Quran dengan baik. Al-Quran sebagai pedoman hidup tentu tidak banyak memberikan kontribusi manfaat apabila hanya sekedar membaca saja, tetapi umat islam harus mampu memahami ayat-ayat yang dibacanya itu.[45]

B. Usaha Remaja Mengaji

1. Pengertian Usaha Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan masa transisi yang selama ini digaungkan. Karena mereka dicap tengah mengalami kegamangan, akibatnya, sebagian remaja yang sewaktu kanak-kanak telah dididik dengan baik oleh orangtuanya merasa perlu mencari identitas baru, identitas yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya. Apa akibatnya ? Ada remaja kita yang terjebak dalam arus coba-coba. beberapa remaja putri mencoba

[45] Syamsuddin Asyrofi, *Benarkah Al-Quran Terjaga Kemurniannya*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing,2012) cet-1 Hal. 115-128

berbagai dandanan, make up dan aksesoris yang menyeret mereka pada perilaku konsumtif dan kecenderungan tabarruj, sementara yang putra mulai membolos sekolah dan merokok. Beberapa mencandu narkoba dan bergaul terlalu bebas.

Dalam buku psikologi perkembangan yang berbeda-beda penggunaan istilah-istilah kadang-kadang juga berbeda tetapi mempunyai pengertian yang hampir sama. Batasan masa remaja dari berbagai ahli memang sangat bervariasi, disini dapat diajukan batasan. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. [46]

Dalam Islam, masa remaja berarti mulainya masa akil baligh. Keadaan fisik, kognitif (pemikiran) dan psikososial (emosi dan kepribadian) remaja berbeda dengan keadaan pada tahap perkembangan lain. Karena sudah baligh, mereka menanggung kewajiban beribadah wajib. Kewajiban menunaikan ibadah wajib ini ditunjang oleh perubahan raga yang makin menguat dan membesar, sekresi hormon baru, dan perubahan taraf berfikir mereka. Namun kematangan organ internal tubuh mereka tidak serta merta membuat mereka lebih matang perasaan dan pemikirannya.

Salah satu bentuk pembinaan anggota remaja adalah pengajian atau ta'lim untuk remaja. Waktu pembinaan atau materi pengajian bisa beraneka macam, tergantung dari pengurus bidan pembianaan anggota dalam mengaturnya. Pengajian remaja merupakan alternatif yang penting dalam kegiatan remaja, selain

[46] Sri Rumimi, Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet-1, Hal. 53

kegiatan pembinaan mentoring, biasanya diselenggarakan sebulan sekali, atau untuk kajian yang lebih intensif dapat dilakukan seminggu sekali.

Materi-materi yang disampaikan dalam pengajian remaja bisa bervariasi, diantaranya mengenai akidah, ibadah, akhlak, terjemah tafsir dan Aal-Quran serta masalah-masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat. [47]

Usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha ini digunakan.

Setiap orang Islam wajib percaya kepada qadha' dan qadar Allah. Tetapi, ajaran Islam menganjurkan agar orang wajib berihtiar atau berusaha dalam kehidupannya sehari-hari. Begitu juga dalam segala usaha untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, orang harus berusaha semaksimal mungkin, baik dengan beribadah, berdoa maupun dengan beramal sholeh. Ikhtiar atau usaha adalah suatu langkah atau perbuatan manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya atau yang dicita-citakannya.

Dalam berikhtiar, manusia tidak perlu memikirkan tentang takdir yang akan berlaku pada dirinya. Sebab setiap orang tidak mungkin akan mengetahui nasibnya di masa yang akan datang. Yang terpenting bagi seorang manusia yaitu berikhtiar dengan sekuat tenaga, tidak boleh berpangku tangan, atau menunggu takdir yang baik. Allah swt telah berfirman bahwa nasib suatu kaum/umat akan berubah apabila umat/kaum itu sendiri yang merubahnya. Dan berikut ini ayatnya:

[47] Siswanto, *Panduan Praktis Remaja Masjid*..... Hal. 290

Allah swt berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'ad ayat 11

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٍ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra'ad: 13/ 11)

Dalam ayat lain Allah berfirman yang isinya agar hamba-Nya banyak bekerja dan berikhtiar sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 105

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah: 9/105)

Dalam Q.S An- Najm Allah juga berfirman

وَأَن لَّيۡسَ لِلۡإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩ وَأَنَّ سَعۡيَهُۥ سَوۡفَ يُرَىٰ ٤٠ ثُمَّ يُجۡزَىٰهُ ٱلۡجَزَآءَ ٱلۡأَوۡفَىٰ ٤١

39. *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya40. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)41. Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.* (Q.S An- Najm:53/39-41)

Di samping berusaha dengan segala daya dan kekuatan fisik, orang-orang beriman hendaknya juga berikhtiar secara batin yaitu dengan jalan berdoa dan memohon kepada Allah set Tuhan Yang Maha Menentukan Qadha dan Qadar bagi semua makhluknya. Dipandang dari segi ini, maka berdoa dapat menggerakkan ikhtiar manusia secara fisik. Apalagi Allah swt telah menjanjikan bahwa siapa di antara hamba-hamba-Nya yang berdoa dengan yakin dan ikhlas pasti akan dikabulkan-Nya. Dalam Al-Quran surat Al-Mukmin ayat 60 Allah swt berfirman :

وَٱلَّذِينَ يُؤۡتُونَ مَآ ءَاتَواْ وَّقُلُوبُهُمۡ وَجِلَةٌ أَنَّهُمۡ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ رَٰجِعُونَ ٦٠

60. Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka (Q.S Al-Mukmin:23/60)

Oleh karena itulah manusia diwajibkan untuk berusaha dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh. Tidak boleh malas, karena menunggu takdir. Usaha dalam pengertian luas adalah semua bentuk kegiatan yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non-materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniawian atau keakhiratan.

Begitu besar keutamaan usaha hingga Allah SWT menggambarkan kehidupan dunia dan akhirat seseorang yang berusaha. mendirikan usaha merupakan pekerjaan yang paling mulia, Mendatangkan keberkahan, serta Pelaku usaha yang jujur dan amanah akan dikumpulkan kelak di akhirat bersama para nabi dan mereka semua di akhirat tidak memiliki tempat melainkan di surga.[48]

2. Kegiatan Mengaji

Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al Qur`an setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat. Membaca Al Qur`an atau mengaji sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun akhir-akhir ini mengaji sudah mulai ditinggalkan. Masjid-Masjid kosong, tak ada lagi aktifitas pengajian. Menghidupkan kembali tradisi membaca Al Qur`an sehingga dengan begitu diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan waktu antara Maghrib dan Isya dengan efektif untuk beribadah kepada Allah dan memperdalam wawasan keagamaannya dan tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut:45)

[48] Muhammad Amin Suma, *Etika Bisnis Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) cet-1 Hal 61- 63

Kegiatan mengaji ini dapat dilakukan di Masjid, mushalla, surau, asrama, tempat perkumpulan atau di rumah masing-masing dan Kegiatan ini tentu saja dilakukan setelah shalat Magrib.

Hasil atau manfaat yang diharapkan melalui kegiatan mengaji ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun kembali budaya atau tradisi membaca Al Qur`an di tengah-tengah keluarga dan masayrakat sehingga Al Qur`an dapat dijadikan pedoman dan tuntunan dalam kehidupan
2. Masyarakat mencintai Al Qur`an
3. Masyarakat memahami makna dan kandungan Al Qur`an
4. Rumah ibadah ramai dengan bacaan Al Qur`an
5. Masyarakat mampu mengamalkan ajaran Al Qur`an[49]

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Keagamaan pada Remaja

Adapun perkembangan agama pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck (Dalam Jalaluddin, 2002) adalah:

1. Pertumbuhan fikiran dalam mental

   Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknyasudah tidak begitu menarik bagi mereka sifat kritis

[49] Firsa Haritma, *Gerakan masyarakat Gemar Mengaji*, (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 6

terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

2. Perkembangan perasaan

   Pada masa remaja berbagai perasaan telah berkembang misalnya: perasaan sosial, etis dan etetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan mendorong para remaja untuk lebh cenderung kepada kehidupan religius pula.

3. Pertimbangan sosial

   Dalam kehidupan keagamaan pada masa remaja banyak timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menetukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

4. Perkembangan moral

   Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakup: taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

5. Sikap dan minat

Besar kecil sikap dan minat para remaja terhadap agama ternyata nuga dipengaruhi oleh kebiasaan dan lingkungan agama yang mereka terima sejak kecil.

Menurut hasil penelitian Ross dan Oskar Kupky, tentang pandangan para remaja terhadap ajaran agama bahwa 17% saja dari para remaja yang mengatak bahwa sembahyang bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa sembahyang hanyalah merupakn media untuk bermeditasi. [50]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan proposal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat *field research* (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan menyajikan data dan menganalisa data. Sedangkan menunjang keberhasilan suatu kasus adalah dengan menggunakan metode yang relevan, yang mana untuk kasus adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengatakan: “

[50] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Grafindo Persada: 2007), Hal. 74-75

penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu atau keadaan".[51]

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat melakukan penelitian di lokasi apa adanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain, maka dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap Usaha remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran di Sukadamai III Jorong Bahagia Kecamatan Panti kab. Pasaman

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dipilih di tempat penulis akan melaksanakan proses penelitian, tempatnya di Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini, karena penulis menemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan perlu pemecahan masalahnya secara ilmiah.

C. Informan

Informan adalah yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[52] Jadi, dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, dia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, dia dapat memberikan pandangan tentang nilai-

[51] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet-2. Hal. 310

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),hal. 90

nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[53] Informan penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah beberapa Remaja yang mengikuti belajar mengaji di Sukadamai III Jorong Bahagia. Adapun proses pengambilan informan kunci tersebut dilakukan dengan *purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwasanya penggunaan *purposive sampling* bertujuan agar banyaknya subjek dari jenis-jenis populasi yang diteliti dapat sama.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan tambahan. Informan pendukung ini ada setelah adanya informan kunci. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa orangtua yang memiliki anak remaja dan pembina kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran di sukadamai III Jorong Bahagia kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan bahan penelitian yang penulis lakukan.

[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... hal. 3

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah seabagai alat pengumpul data, observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[54]

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.[55] Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, menurut Lexy J.Moleong seperti yang dikutip oleh Lincoln dan Guba antara lain; menkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebetulan

[54] Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 204

[55] Joki Subagiyo, *Metodologi Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet-2, hal. 39

mengkonstruksi mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.[56]

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan *snowball sampling*, yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancarai, bila responden menyimpang pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.[57] Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Remaja yang belajar mengaji. Selain remaja, penulis juga melakukan wawancara kepada orangtua yang memiliki anak Remaja yang mengikuti pengajian yang ada di Sukadamai III Jorong Bahagia Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

c. Dokumentasi

Menurut Imam Suprayogo, Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan catatan kecil atau dokumen tertulis, seperti arsip dan base, surat menyurat, gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, yang

[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),hal. 135

[57] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *MetodologI Penelitian,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), cet-1, hal. 83

bentuknya dapat berupa buku harian, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi dalam bentuk arsip terdiri atas dokumen internal seperti memo, pengumuman. Adapun dokumen eksternal adalah bahan informasi seperti dari lembaga sosial, majalah, buletin, dan lain-lain.[58]

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yan sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkaitdengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. [59]

E. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif.

[58] Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011, hal. 184

[59] Prof.Dr.A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Padang: Pustaka Setia, 2013). Hal. 391

Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian atau identifikasi satuan (unit), penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari matrix catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa, dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan dengan memberikan kode pada setiap satuan agar tetap ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Display Data

Data yaitu penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh, baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasakan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikkan kesimpulan dan pembuktian kebenaran suatu penelitian.[60]

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[61]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat di capai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[62]

Hal ini dilakukan untuk melihat kevalidan data yang diperoleh, karena ada kalanya apa yang diucapkan atau dikatakan oleh informan ketika sendirian dan pada ketika di depan orang banyak berbeda dengan hasil pengamatan, dokumen setempat. Jadi, untuk melihat keabsahan dan kevalidan data maka hal ini dilakukan.

---

[60] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 144

[61] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),hal. 178

[62] Lexy J. Moleong, ...hal. 79

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian tentang usaha remaja dalam memperbaiki bacaa Al-Quran melalui kegiatan mengaji di Jorong Bahagia Kecamatan Panti, yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk analisa kualitatif yaitu tidak berbentuk bilangan atau angka-angka melainkan bentuk kualitatif. Mengawali pendeskripsian data yang penulis peroleh dilapangan, penulis mengungkapkannya dalam bentuk keterangan observasi dan wawancara, juga mengkelasifikasikannya sesuai dengan sub permasalahan dalam pembahasan ini.

A. Usaha Remaja Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran

Saat ini masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Quran dengan benar, juga bahkan ada yang buta huruf Al-Quran. Buta huruf Al-Quran juga terjadi pada remaja dan dewasa, termasuk orang tua. Kekurangmampuan dalam membaca mempengaruhi interaksi mereka terhadap Al-Quran, yang pada gilirannya menjadikan mereka kurang mengenal atau menjadi asing dengannya. Keterbatasan tersebut menyebabkan keinginan mereka untuk membaca kitabullah menjadi lemah. Dengan menghadirkan berbagai metode belajar mebaca Al-Quran yang praktis dan mudah serta digulirkan program-program bimbingan membaca Al-Quran dengan berbagai variasinya.

Salah satu bukti kecintaan umat Islam kepada kitab sucinya sejak dulu hingga sekarang yaitu kecendrungannya untuk berusaha agar dapat membaca Al-Quran. Hal ini sudah memang seharusnya, sebab, Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup dalam mengabdi kepada Allah SWT. Dan menjalankan amanah-Nya memang tidak cukup diyakini kebenarannya saja, melainkan juga harus dimengerti arti dan maksudnya. Untuk memahami arti dan maksudnya, tak biasa lain kecuali harus belajar membaca dan memahaminya.

Salah satu informan yang penulis wawancarai atas nama Nelfi Sari salah satu remaja di yang mengikuti memperbaiki bacaan Al-Quran menyatakan:

> "saya senang dengan adanya kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran, saya selalu berusaha untuk hadir walaupun tugas sekolah saya banyak, jadi banyak yang mau dikerjakan, tugas sekolah, pekerjaan rumah apalagi saya sebagai perempuan, harus menolong orang tua dirumah, dan walaupun seperti itu saya insya Allah selalu hadir dalam pengajian ini, karena saya belum lancar mengaji dan bacaan Al-Quran saya belum baik dan benar" [63]

Kutipan di atas senada dengan yang di ungkapkan oleh Elfina:

> "saya memang selalu berusaha untuk hadir dalam memperbaiki bacaan Al-Quran, namun tugas sekolah dan pekerjaan sangat banyak, jadi walaupun selalu pergi mengaji saya belum lancar baca Al-Quran, dan belum faham dengan hukum-hukum bacaan Al-Quran"[64]

Dan di ungkapkan oleh oleh Siti Nurkamaliah:

> "Dalam mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran, saya juga sangat senang, saya selalu berusaha agar bacaan Al-Quran saya bagus namun karena kesibukan di rumah dan disekolah banyak, jadi banyak waktu untuk pekerjaan yang lain dari pada mempelajari Al-Quran"[65]

[63] Nelfi Sari, salah seorang Remaja Di Jorong Bahagia, *Wawancara Pribadi*, 27 Mei 2018
[64] Elfina, salah seorang Remaja Di Jorong Bahagia, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018
[65] Siti Nur Kamaliah, salah seorang Remaja di Jorong Bahagia, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

Kemudian bapak Hasiolan salah seorang pemembimbing kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran remaja sekaligus orang tua salah satu Remaja di Jorong Bahagia yang mengikuti Memperbaiki bacaan Al-Quran mengatakan:

> "Saya sebagai orangtua cukup prihatin dengan perkembangan anak remaja zaman sekarang, kebanyakan anak remaja dalam mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran melalui kegiatan mengaji ini, lumayan banyak remaja yang rajin mengikutinya, dan semangat mereka mengkutinya akan tetapi, anak zaman sekarang tidak peduli dengan bacaanya, saya juga sebagai orang tua sudah berkali-kali memberikan nasehat agar rajin membaca Al-Quran di rumah, tapi. menurut dia kalau dia sudah bisa baca Al-Quran itu dia menganggap dia sudah benar semua dengan bacaannnya itu, kalau saja disimak satu persatu, masih banyak anak remaja yang belum lancar baca Al-Quran" [66]

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa remaja yang mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran, walaupun mereka selalu hadir untuk memperbaiki bacaan Al-Quran, akan tetapi masih banyak remaja yang belum lancar baca Al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulakan bahwa remaja yang mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran, mereka berusaha untuk selalu hadir untuk memeperbaiki bacaan Al-Qurannya. walaupun sebagai perempuan yang membantu orangtua mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah lainnya.

Ibadah shalat merupakan yang harus menggunakan ayat-ayat Al-quran yang berbahasa arab dan haram hukumnya menggunakan bahasa lain atau terjemahannya (menurut jumhur ulama) sekalipun mazhab Hanafi

[66] Hasiolan, salah satu Orangtua Remaja di Jorong Bahagia, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

memperbolehkan bagi orang yang tidak mampu menggunakannya. Ketetapan hukum ini sangat mendorong para orang tua selalu berusaha mengajarkan membaca Al-Quran dan menanamkan rasa beragama kepada putra-putrinya semenjak kecil.

Bila masa anak-anak ini pendidikan Al-Quran terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu masa dewasa tidak seperti masa anak-anak, pepatah mengatakan: "belajar di waktu kecil laksana mengukir di atas batu, dan belajar diwaktu besar laksana melukis diatas air

Hal ini juga diungkapkan juga oleh Bapak Ramadan selaku Ketua dari Kegiatan Meperbaiki Bacaan Al-quran sekaligus guru MDA di Nurul Huda mengatakan:

> "Saya selaku ketua sekaligus pembimbing kegiatan memperbaiki bacaan l-Quran, dalam memperbaiki bacaan Al-Quran remaja, yang ikut dalam kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran, hanya sedikit remaja yang lancar baca Al-Quran, itupun hanya remaja yang sekolah di pesantren, kalau anak remaja yang sekolah umum mayoritas kurang lancar dalam membaca Al-Quran, padahal mayoritas anak remaja di Jorong bahagia ini waktu SD , orang tua mereka memasukkan anaknya ke TPQ, tapi karena kemajuan zaman juga jadi, anak zaman sekarang jadi bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan, walaupun ada nasehat dari orang tua mereka menjawab hanya sebatas iya saja., akan tetapi, kalau dilihat dari kehadiran dan kerajinan untuk menghadiri kegiatan ini mereka kalau di absen selalu hadir."[67]

[67] Ramadhan, salah satu Orang tua Remaja di Jorong Bahagia, *Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2018

Kemudian bapak Sumriadi selaku ketua Pemuda di Jorong Bahagia, ia berkata:

> "Remaja yang mengikuti kegiatan mengaji, kalau yang saya lihat para remaja yang mengikuti kegiatan ini mereka hadir karena takut membayar denda tujuannya bukan untuk mengaji akan tetapi untuk menghindari denda, karena kalau tidak hadir membayar denda lima ribu rupiah, oleh karena itu mereka selalu hadir, maka dari itu mereka tidak pernah serius, banyak yang main-main ketika pengajian berlangsung."[68]

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Pengertian Al-Quran dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, difahami, dan diamalkan sebagai petuntuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Pentingnya mempelajari Al-Quran hukumnya adalah *Fardhu Kifayah*, namun untuk membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran maka termasuk dosa. Untuk menghindari dosa tersebut kita dituntut untuk selalu belajar Al-Quran pada ahlinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Widia Agustin salah satu remaja yang mengikuti kegiatan Memperbaiki Bacaan Al-Quran mengatakan:

---

[68] Sumriadi, salah satu Orang Tua Remaja di Jorong Bahagia, *Wawawncara Pribadi* , 31 Mei 2018

> "Pentingnya mempelajari atau meperbaiki bacaan Al-Quran itu merupakan untuk pembekalan dunia dan akhirat, namun ketika mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran, terkadang banyak kawan-kawan yang mengajak ngobrol, dan banyak juga kawan-kawan yang main hp, jadi saya juga ikut-ikutan, coba aja kawan-kawan serius dalam mengikuti kegiatan ini, saya juga akan serius dan saya juga akan memperhatikan teman yang sedang membaca Al-Quran."[69]

Perkataaan yang sama juga dikatakan oleh Nelli Sari:

> "Saya juga mengetahui pentingnya belajar memperbaiki bacaan Al-Quran ini, akan tetapi saya juga terpengaruh oleh teman-teman yang lain, karena mereka banyak yang ngobrol saya juga ikut-ikutan, jadi yang membaca Al-Quran jadi terabaikan.tapi kalau sudah tiba giliran saya untuk mengaji,"[70]

Berdasarkan uraian diatas pentingnya mempelajari Al-Quran untuk pembekalan dunia dan akhirat, Membuat kegaduhan dan keramaian dengan bersenda gurau dan bermain-main merupakan kebiasaan orang-orang kafir ketika mendengar bacaan Al-Quran.

Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orangtua adalah pendidikan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan lambang agama yang paling asasi dan hakiki. Rasulullah memiliki misi mengajarkan kitab suci Al-Quran menyeru dan mendorong orangtua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca Al-Quran bila mereka telah cukup umur

Ibu Linda Wati merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus orang tua salah satu remaja di Jorong Bahagia, ia berkata:

---

[69] Widia Agustin, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2018

[70] Nelli Sari, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2018

> "Saya sebagai orang tua, sudah memasukkan anak saya ke TPQ waktu dia SD, dan saya sudah berusaha supaya dia benar-benar bisa baca Al-Quran dan sebagai orang tua juga saya hanya menyerahkan anak saya ke pengajian, saya serahkan ke pembimbingnya atau guru mengajinya, dengan demikian anak saya tidak lagi mengulanginya di rumah" [71]

Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Anni salah satu orang tua remaja di jorong Bahagia mengatakan:

> "Kami sebagai orang tua, pengen juga yang terbaik untuk anak remaja dalam membaca Al-Quran atau memperbaiki bacaan Al-Quran, menurut saya sangatlah penting karena berguna untuk pembekalan dunia dan akhirat, dengan demikian kami sebagai orang tua hanya bisa memberikan teguran jika ia tidak mengikuti kegiatan tersebut, di rumah kalau yang saya lihat jarang anak remaja ini yang mau mengulang bacaan Al-Qurannya di rumah, yang mereka ketahui apabila pulang dari pengajian mereka langsung nonton TV, kami sebagai orang tua hanya bisa mengur dan memberi nasihat kepada anak remaja kami tersebut, akan tetapi anak zaman sekarang mereka tidak lagi mementingkan masalah-masalah akhirat."[72]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi bahwa remaja mengetahui pentingnya mempelajari memperbaiki bacaan Al-Quran, bahkan orang tua para remaja sudah memeberikan teguran kepada mereka akan tetapi remaja masih bermalas-malasan untuk memeperbaiki bacaan Al-Quran.

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dalam kegiatan memeperbaiki bacaan Al-Quran yang dilakasanakan oleh remaja 3kali seminggu bahwa kebanyakan anak remaja di Jorong Bahagia dalam mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran mereka berusaha untuk selalu hadir walaupun banyak yang bermalas-malasan dan banyak tidak serius ketika

---

[71] Linda Wati, salah satu Orang Tua Remaja di Jorong Bahagia, *Wawawncara Pribadi* , 31 Mei 2018

[72] Anni, salah satu Orang Tua Remaja di Jorong Bahagia, *Wawawncara Pribadi* , 31 Mei 2018

pengajian sedang berlangsung. Dan walaupun sudah diberi teguran atau nasehat oleh orang tua masih ada anak remaja yang tidak mau mengulang bacaannya di rumah, dan walaupun mereka rajin hadir dalam kegiatan itu akan tetapi, yang mereka lakukan hanyalah mengobrol dengan temannya, bahkan mereka tahu betapa pentingnya mempelajari atau memperbaiki bacaan Al-Quran, akan tetapi remaja tersebut mengabaikan nasihat yang diberikan oleh orang tua mereka.

B. Kendala-Kendala Dalam Membaca Al-Quran

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Hal itu sering dijumpai pada sekelompok orang pada saat mengikuti pelajaran masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar. belajar Al Qur'an dirasa perlu karena didalam karena ini akan dipelajari berbagai macam tema yang nantinya dapat mengantarkan manusia selalu bertaqwa kepada Alloh SWT dan dapat di implementasiakan dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa bahagia di dunia dan akhirat, tentunya sangat disayangkan sekali mengingat begitu penting manfaat belajar membaca Al Qur'an jika dalam belajar Qur'an sesorang mengalami kesulitan belajar.Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya : peserta didik kurang lancar dalam hal baca Al Qur'an. Selain itu, kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat al Qur'an, selain itu juga disebabkan faktor yang ada dalam diri seseorang pergaulan dengan teman yang kurang bersemanagat dalam belajar membaca Al-Quran, faktor dari orang tua yang kurang memberikan motivasi dan nasehat kepada anaknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Elfina salah seorang remaja di Jorong Bahagia, ia mengatakan:

> "Kalau menurut saya, untuk membaca Al-Quran Insya Allah saya sudah bisa, dari kelas 4 SD saya sudah bisa baca Al-Quran, namun dalam kegiatan memeperbaiki bacaan Al-Quran melalaui kegiatan mengaji ini, penghambat yang saya ketika teman yang menyimak bacaan saya, padahal saya sedang serius ketika membaca Al-Quran, di ganggu oleh teman saya yang disamping saya dan mereka bercanda-canda. "[73]

Dengan demikian hal yang hampir sama dikatakan oleh Siti Nurkamaliah, ia mengatakan:

> "Saya merasa senang mengikuti kegiatan memeperbaiki bacaan Al-Quran, dalam kegiatan ini kesulitan yang saya alami adalah ketika saya ingin mengulanginya dirumah, orang tua saya tidak membimbing saya, orang tua saya hanya menyuruh untuk membaca Al-Quran saja tanpa bimbingan dari mereka kalau saya sendiri mengaji dirumah jadinya saya malas untuk mengulanginya."[74]

Ibu Nurlena yang merupakan orangtua yang berada di Jorong Bahagia berkata:

> "Saya sebagai orang tua saya juga pengen anak saya pandai dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar, saya juga sudah berusaha seperti saya memasukannya ke TPQ waktu SD bahkan juga saya masukkan ke MDA kalau di rumah saya juga sering menegur agar mengaji siap magrib, tapi anak jaman sekarang siap sholat langsung aja memegang hp, kerja juga malas-malasan apalagi kalau disuruh mengaji dan yang saya lihat anak remaja jaman sekarang terutama anak saya belum bisa membaca Al-Quran baik itu dari segi hukum bacaan Al-Quran maupun dari Ilmu Tajwid mereka hanya sekedar membaca saja." [75]

---

[73] Elfina, salah seorang Remaja Di Jorong Bahagia, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

[74] Siti Nur Kamaliah, salah seorang Remaja di Jorong Bahagia, *Wawancara Pribadi*, 28 Mei 2018

[75] Nur Lena, salah satu Orang Tua Remaja di Jorong Bahagia, *Wawawncara Pribadi* , 01 Juni 2018

Bapak Kariamas yang merupakan orangtua yang berada di Jorong bahagia berkata:

> "Anak jaman sekarang memang susah untuk di ataur dan disuruh untuk melakukan yang baik saja mereka sangat malas, kalau saja kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran ini tidak ada mereka tidak pernah baca Al-Quran, kalau yang saya lihat mereka cuma sekedar pandai membaca saja akan tetapi untuk menyesuaikan ilmu tajwid dan makhrajnya mereka tidak mau tahu, ada sih yang mau tahu tapi belajarnya juga malas-malasan kalau aja mereka dimarahi mereka tambah tidak mau."[76]

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas peneliti menemukan bahwa kendala yang ditemukan remaja saat memperbaiki bacaan Al-Quran adalah kendala ekstern yaitu kendala dari luar diri sendiri atau faktor dari orang lain yang datangnya dari teman dan keluarga.

Membaca Al-Quran sekedar membaca saja mungkin tidak terlalu lama dipelajari, akan tetapi hal ini kurang banyak manfaatnya bagi orang muslim yang dewasa sekalipun ia mendapat atau memperoleh pahala. Karena membaca itu sekalipun tidak memahami artinya termasuk dalam kategori ibadah. Namun kita harus ingat bahwa membaca Al-Quran itu tidak bisa dibaca seenaknya. Membaca Al-Quran mempunyai kaidah tersendiri yakni ada Ilmunya yang lebih dikenal dengan nama Ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid, seseorang dapat membedakan mana yang harus dibaca panjang, pendek, samar, jelas, mendengung, dan dapat membedakan bunyi masing-masing huruf sesuai dengan makhrajnya.

[76] kariamas, salah satu Orang Tua Remaja di Jorong Bahagia, *Wawawncara Pribadi* , 30 Mei 2018

Meski sekedar belajar aksara (huruf) Al-Quran saja, Allah SWT telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Quran seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, (bahasa jawa: gratul-gratul) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali bila itu sudah menjadi dialog kulturalnya yang sulit dihilangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ema Seftiani yang merupakan salah seorang remaja di jorong bahagia, ia menyampaikan bahwa:

> "Kalau hanya sekedar membaca Al-Quran Insya Allah saya bisa, tapi kalau mnyesuaikan panjang pendek bacaan Al-Quran saya belum lancar terkadang yang saya baca panjang ternyata pendek, begitu juga sebaliknya, karena saya kurang memahami tanda baca panjang pendek dan begitu saya ragu dengan bacaan saya, saya langsung bertanya ke teman yang lebih pandai." [77]

Perkataan yang sama juga disampaikan oleh Mei Hastuti yang Merupakan seorang remaja di Jorong Bahagia, ia berkata:

> "semenjak SD saya tidak pernah khatam Al-Quran, karena saya sangat sulit membaca Al-Quran dan samapai sekarang saya belum bisa memahami tanda baca panjang pendek bacaan Al-Quran, dengan adanya kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran menjadi lebih mudah untuk memahami tanda baca panjang pendek bacaan Al-Quran, dengan mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran, lebih mudah untuk memahami, karena ada juga teman yang mendengarkan jadinya tidak canggung untuk memabacanya."[78]

Berdasarkan dari wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa walaupun mereka sudah bisa baca Al-Quran akan tetapi untuk menyesuaikan tanda baca panjang pendek mereka masih kurang, dengan bertanya keteman yang lebih pandai jika pembimbingnya atau guru ngajinya

[77] Ema Septiani, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 29 Mei 2018

[78] Mei Hastuti, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 01 Juni 2018

mendengarkan teman yang lain, dan kendala yang ditemukan disini adal kendala intern yaitu faktor yang datangnya dari diri sendiri.

Lebih mendalam tentang berbagai keutamaan, hikmah serta fadhilah yang dapat dipetik dengan menjadikan Al-Quran sebagai bahan telaah dan bahan bacaan setiap waktu, antara lain sebagai berikut: Al-Quran akan jadi penolong dan pembela pada hari kiamat bagi siapa saja pembacanya, Pembaca dan pengamal Al-Quran adalah orang yang paling baik dan utama di hadapan Allah, Membaca Al-Quran memiliki pahala yang besar dan berlipat ganda, Membaca Al-Quran akan memberi ketenangan dan kedamaian, hati dan sangat bermanfaat bagi kesehatan jiwa, Membaca Al-Quran akan mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat, Membaca Al-Quran akan mendatangkan cinta dan kasih Allah kepada kita.

Dalam membaca Al-Quranul karim kita harus membacanya dengan tuma'ninah dan tadabur (memperhatikan isinya) dan membacanya terus menerus, yaitu pembaca tarqiq bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus dibaca tarqiq dan di baca tebal (tafkim), jika dibaca pendek apabila bacaan itu harus pendek, yang dibaca panjang di panjangkan, yang dibaca jelas (izh-har) maka harus dibaca jelas, yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung; yang dibaca samar (ikhfa) harus disamarkan. Dan huruf yang dibaca harus sesuai dengan tempat keluarnya (Makharijul Khuruf) dann janganlah mencampur adukan antara satu dengan yang lainnya (misalnya bacaan izh-har jangan dibac ikhfa atau yang lainnya).

Dari keterangan diatas, memberikan pengertian bahwa dalam membaca Al-Quran tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan tadi telah dibukukan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, membaca Al-Quran tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah dan bacaan yang salah akan berakibat dosa.

Aidil Fitra yang merupakan seorang anak remaja yang sekolah di pesantren mengakui tentang hal ini. Ia mengatakan:

> "Menurut Saya, saya memang pandai baca Al-Quran tapi kalau tentang tajwid jujur saya belum faham, walaupun sekarang saya sudah di kelas 3 pesantren saya belum juga faham dalam meneyesuaikan bacaan saya baik itu dari segi tajwid maupun makharijul hurufnya, karena bagi saya memahami ilmu tajwid itu sangat susah walaupun saya mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran ini saya hanya sekedar mengikuti saja kalau saja disimak oleh kawan yang lebih pandai itu saya malu"[79]

Hal ini senada juga yang lantunkan oleh Ranto ia juga merupakan dari sekolah pesantren ia mengatakan:

> "Saya memang bisa baca Al-Quran tapi kalau ditanya apa tajwid yang saya baca itu saya kurang tahu, yang saya tahu hanya mad ashli, mad thabi'i, kalau yang lainnya kadang kalau ditanya pembimbingnya saya tidak tahu seperti mad jaiz dan yang lainnya, dan berapa harokat panjangnya itu sangat sulit bagi saya memahaminya."[80]

Sonya Dewi juga mengakui juga bahwa:

"Kalau saya sekedar membaca Al-Quran Insya Allah saya bisa, tapi kalau di tanya oleh guru pembimbingnya apa tajwid yang saya baca itu saya kurang faham

[79] Aidil Fitra, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 01 Juni 2018

[80] Ranto, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 25 Mei 2018

saya hanya minta tolong ke teman yang duduk disamping saya biar dia kasih tahu saya apa jawabannya, kalau memahami tajwid dan menghafal huruf-huruf tajwid itu saya tidak hafal sangat susah bagi saya untuk menghafalnya." [81]

Kemudian Riswan Ependi merupakan salah seorang yang di suruh untuk menyimak temannya-temannya yang belum benar bacaannya, mengatakan:

"Kalau menurut saya saya sebenarnya masih kurang memahami juga tentang ilmu tajwid ini akan tetapi saya dipilih juga guru pembimbing saya untuk menyimak bacaan teman-teman lainnya, dan yang saya lihat dan saya dengar walaupun mereka tidak tahu hukum bacannya apa, akan tetapi terkadang bisa jadi benar yang dibacanya itu, dan kalau ditanya apa hukum bacannya dan mereka menjawab asal-asalan saja, dan masih banyak juga ada yang bacannya pendek di bacanya panjang dan begitu juga sebaliknya."[82]

Dan senada juga disebutkan oleh Fahrul Rozi yang juga disuruh untuk menyimak temannya, ia mengatakan :

"Saya yang dipilih oleh pembimbing untuk menyimak teman-teman lainnya, ya saya jalankan, karena saya juga ingin mengamalkan ilmu yang saya dapatkan, ada beberapa teman-teman tersebut yang tidak serius dan dia juga yang bisa dibilang kurang pandai dalam membaca Al-Quran, dia juga yang tidak serius, dan yang saya lihat, kalau untuk memahami tajwid, panjang pendek, mahkraj, dan sebagainya, masih bisa dikatakan mayoritas semuanya masih belum bisa menyesuaikan bacaannya baik itu panjang pendek, hukum bacaannya, makhrajnya dan bahkan saya juga kalau tentang makhraj lidah saya masih kaku."[83]

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, banyak terlihat di zaman sekarang anak remaja yang sudah sekolah di pesantrenpun masih belum lancar dalam membaca Al-Quran baik itu dari segi tajwid maupun makhraj dan tilawah

[81] Soniya Dewi, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 31 Mei 2018

[82] Riswan Ependi, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 25 Mei 2018

[83] Fahrul Rozi, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 31 Mei 2018

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa walaupun remaja yang mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran mengetahui hukum bacaan yang telah dibacanya, akan tetapi untuk melafazkan makharijul huruf dan ada juga yang segan untuk mengeluarkan suaranya ketika berada di kelompok yang mengaji tilawah atau seni bacaan

Membaca Al-quran termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Quran dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah. Atas dasar perlunya membaca Al-Quran secara bertajwid, anak hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafazhkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Soleman seorang siswa SMP yang merupakan salah seorang remaja ia mengatakan:

“Saya insya Allah faham dengan ilmu tajwid, yaitu tentang hukum-hukum bacaan dan dan yang paling kurang adalah melafazkan huruf-huruf itu saya masih kurang sangat susah lidah saya melafazkan huruf-huruf ketika menyebut huruf hijaiyah saya bisa, akan tetapi kalau membaca Al-Quran menyesuaikan hurufnya sangat sulit bagi saya mahkraj, ketika menyebutkannya satu-satu saya bisa, akan

tetapi kalau membaca Al-Quran berat lidah saya melafazkannya, seperti melafazkan "dhod", "shod"."[84]

Hal ini senada yang dikatakan oleh Devi Santika ia mengatakan

"Saya juga sangat sulit untuk melafazkan makharijul huruf, kalau hukum-hukum bacaan Insya Allah saya bisa, seperti melafazkan "Syim", Shod", "dhot", dan huruf yang sulit lainnya." [85]

Kemudian Zai Nuddin merupakan siswa SMP salah seorang remaja di Jorong Bahagia, ia mengatakan:

"Saya tahu sangat penting mempelajari ilmu tajwid ini, baik itu dari panjang pendek, hukum bacaan, dan mahkrajul hurufnya, namun saya juga terkadang ragu ketika alah satu pembimbing menanya hukum bacannya, saya ragu dan lupa apakan itu mad, idgham,ihfa, izhar dan lain sebagainya, huruf-hurufnya saya masih sering lupa-lupa ingat, apalagi menggunakan tilawah dengan suara saya yang pas-pasan saya malu kalau mengikuti kelompok yang bertilawah saya tidak mau mengikutinya"[86]

Hal ini juga senada dikatakan oleh Nahrul, ia mengatakan

"Saya yang mengajinya belum benar-benar baik, saya menggunakan mahkraj dalam mengaji akan tetapi sanagat sulit bagi saya menggunakannya, apalagi kalau pakai tilawah/atau seni bacaan itu, bertambah parah bacaan saya yang tidak sesuai, walaupun saya mengikuti kelompok yang bertilawah saya hanya mendengarkan saja, dan mengikuti nya sedikit-sedikit."[87]

Berdasarkan hasil wawancara bahwa remaja merasa kesulitan ketika harus mengucapkan makhraj huruf secara benar. Bagi remaja dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai makhrajnya karena lidah mereka

[84] Soleman, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 30 Mei 2018

[85] Devi Santika, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 30 Mei 2018

[86] Zai Nuddin, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 30 Mei 2018

[87] Nahrul, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 01 Juni 2018

belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat mereka dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Quran dengan memperhatikan adab dan sopan santunya, selain berarti menghormati Kitab Suci itu, juga berarti mengundang perhatian Allah. Dengan itu diharapkan Allah akan mencurahkan Rahmat dan menyikapkan tabir hikam yang menyertai setiap ayat dan huruf-huruf Al-Quran yang dibaca. Membaca Al-Quran itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Kenyataan ini menjadi lebih penting denga upaya memelihara kesehatan rohani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parlindungan seorang siswa SMP yang merupakan salah seorang remaja ia mengatakan:

"Saya sering melihat teman saya tidak berwudu ketika mau pergi mengaji, dari yang saya lihat, teman-teman saya sendiri dari tempat kami ngumpul langsung ke pengajian tidak ambil wuduk dulu, langsung aja dia memgang Al-Quran, kalau saya tegur saya takut kalau dia tersinggung, makanya saya biarkan saja dan tidak saya tanggapi, walaupun saya tahu itu dosa."[88]

Hal ini senada juga dikatakan oleh Sarmita ia mengatakan:

"Saya juga sering melihat teman-teman yang mengikuti pengajian ini tidak berwudu, main hp padahal Al-Quraanya Terbuka, dan ada juga yang bercanda-canda, apalagi kalau mereka duduk dekat pintu, ada yang keluar masuk sambil nunggu dapat giliran mengaji."[89]

Jodi Alamsyah yang merupakan seorang anak remaja mengakui tentang hal ini. Ia mengatakan:

[88] Parlindungan, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 03 Juni 2018

[89] Sarmita, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 03 Juni 2018

"Saya tahu adab-adab memegang atau mebaca Al-Quran itu bagaimana, harus suci, harus jaga adab ketika memegang Al-Quran, akan tatapi yang membuat malas terkadang rumah tempat pengajian itu jauh dari tempat wuduk atau dari pancuran, jadi saya malas bolak balik, dan ketika ada teman yang negur saya, saya abaikan aja." [90]

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa yang mengikuti kegiatan mengaji atau memperbaiki bacaan Al-Quran ini, walaupun ia sudah bisa baca Al-Quran, akan tetapi belum memahami Ilmu Tajwidnya, baik itu dari segi panjang pendek, mahkraj, dan hukum bacaan tersebut apalagi seni baca Al-Quran. Walaupun berusaha terus hadir dalam kegiatan tersebut, masih banyak yang tidak serius, dan masih ada juga yang tidak memperhatikan adab-adabnya dalam memegang Al-Quran, karena bagi mereka pandai membaca saja sudah cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa penulis dalam pembahasan yang berlalu, maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, Usaha Remaja dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran Di Jorong Bahagia dalam kegiatan memeperbaiki bacaan Al-Quran yang dilakasanakan oleh remaja 3 kali dalam seminggu yaitu pada malam minggu, malam rabu dam malan jum'at, yang bertempat dirumah para remaja secara

[90] Jodi Alamsyah, salah satu Remaja Di Jorong Bahagia,*Wawancara Pribadi*, 02 Juni 2018

bergiliran, kebanyakan anak remaja di Jorong Bahagia yang mengikuti kegiatan memperbaiki bacaan Al-Quran mereka berusaha untuk selalu hadir walaupun banyak yang bermalas-malasan dan banyak tidak serius ketika pengajian sedang berlangsung. Dan walaupun sudah diberi teguran atau nasehat oleh orang tua masih ada anak remaja yang tidak mau mengulang bacaannya di rumah, dan walaupun mereka rajin hadir dalam kegiatan itu akan tetapi, yang mereka lakukan hanyalah mengobrol dengan temannya, bahkan mereka tahu betapa pentingnya mempelajari atau memperbaiki bacaan Al-Quran, akan tetapi remaja tersebut mengabaikan nasihat yang diberikan oleh orang tua mereka.

Kedua, kesulitan atau kendala yang ditemukan oleh remaja dalam memperbaiki bacaan Al-Quran datangnya dari diri sendiri dan dari luar diri remaja itu sendiri(ekstern dan intern), Bagi remaja dengan intelegensi rendah yang belum terbiasa mengucapkan kalimat dalam bahasa Arab, huruf-huruf tertentu sulit diucapkan dengan benar sesuai panjang pendek, makhrajnya maupun tilawah, karena lidah mereka belum terbiasa mengucapkannya, sehingga hal tersebut menghambat mereka dalam proses belajar membaca Al-Qur'an,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak Remaja di Jorong Bahagia berusaha lebih giat dan tidak bermalas-malasan agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar

walaupun banyak kesulitan yang ditemukan, jangan mudah menyerah tetap selalu berusaha karena hal ini akan berguna bekal di dunia dan akhirat

2. Bagi orangtua yang di Jorong Bahagia agar terus memotivasi dan memperhatikan anak remajanya dalam belajar mengaji, dan memperbaiki bacaan Al-Quran, Karena akan berguna baginya Dunia dan Akhirat.